RESPON DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII MTs AN-NUR PALANGKA RAYA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Ovie Aprilla
NIM: 1601140441

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2020 M/ 1442 H

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ovie Aprilla
Nim	: 1601140441
Jurusan/Prodi	: Pendidikan MIPA/Tadris Biologi
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Respon dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIIT MTs An-Nur Palangka Raya" adalah benar karya sendiri jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 09 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

OVIE APRILLA

NIM.1601140441

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	Respon dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya
Nama	:	Ovie Aprilla
NIM	:	160 114 0441
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan MIPA
Program Studi	:	Tadris Biologi (TBG)
Jenjang	:	Strata Satu (S-I)

Setelah membaca dan diadakan perbaikan seperlunya dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 09 Oktober 2020

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Hj. Nurul Septiana, M.Pd	**Ayatusa'adah, M.Pd**
NIP. 198509032011012014	**NIP. 199001312015032006**

Menyetujui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,	Ketua Jurusan PMIPA
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd	**H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd**
NIP.19800307 200604 2 004	**NIP. 19850606 201101 1 016**

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Sdri. Ovie Aprilla

Palangka Raya, Oktober 2020

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Pendidikan**
MIPA IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan diadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : **Ovie Aprilla**
NIM : **160 114 0441**
Judul : Respon dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I	Pembimbing II
Hj. Nurul Septiana, M.Pd	**Ayatusa'adah, M.Pd**
NIP. 198509032011012014	**NIP. 199001312015032006**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:Respon dan Motivasi Belajar Peserta Dididk dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya
Nama	:Ovie Aprilla
NIM	:1601140441
Fakultas	:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:Pendidikan MIPA
Progam Studi	:Tadris Biologi

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Oktober 2020 M / 04 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI

1. H.Mukhlis Rohmadi, M.Pd : .....
   (Ketua Sidang/ Penguji)
2. Nanik Lestariningsih, M.Pd. : .....
   (Penguji Utama)
3. Hj. Nurul Septiana, M.Pd. : .....
   (Penguji)
4. Ayatusa'adah, M.Pd : .....
   (Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

Respon dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masa darurat COVID-19 proses pembelajaran di MTs An-Nur Palangka Raya dilakukan dengan jarak jauh, serta belum diketahuinya respon dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan respon, motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B berjumlah 19 orang. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, tes hasil belajar dan dokumentasi. Untuk mengetahui respon dan motivasi belajar peserta didik melalui wawancara dan angket, kemudian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes hasil belajar.

Hasi penelitian ini menunjukkan bahwa 1) respon belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-Nur palangka Raya termasuk kategori baik, 2) motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-Nur palangka Raya termasuk kategori tinggi 3) hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-Nur palangka Raya belum mencapai standar ketuntasan belajar klasikal.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Respon Belajar, Motivasi Belajar

Response and Motivation of Students Learning in Distance Learnig in Science Subjects Class VIII MTs An-Nur Palangka Raya

ABSTRACT

This research is based on the emergency perid of COVID-19 so that the learning process at MTs An-Nur Palangka Raya is carried out remotely and the response and motivation to learn of students in distance learning in science subjects class VIII MTs An-Nur Palangka Raya is unknown. The purpose of this study is to describe the response, motivation, and learning otcomes of students in distance learning in science subjects class VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

The research uses a descriptive qualitative approach. The sampel in this study is calss VIII B totalling 19 people. As for the data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires, learning outcomes tests and documentation. To find out the response and motivation to learning students using interviews and questionnaires, then to find out the learning outcomes of students using learning outcomes.

The results of this study indicate that 1) students' learning responses in distance learning in science subjects class VIII MTs An-Nur Palangka Raya Raya is included in the good category 2) learning motivation of students in distance learning in science subjects class VIII MTs An-Nur Palangka Raya is included in the good category 3) student learning outcomes in distance learning in science subjects class VIII MTs An-Nur Palangka Raya have not reached the standard of classical learning completeness.

Keywords: Distance Learning, Response Learning, Motivation Learning

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam dan seisinya. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan keikhlasan-Nya sehingga pada kesempatan kali ini dari sekian banyak kesempatan yang sudah diberikan-Nya. Alhamdulillah, skripsi yang berjudul "Respon dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs An-Nur Palalangka Raya" ini telah diselesaikan dengan baik. Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Dalam merencanakan, melaksanakan penelitian sampai dengan menyusun laporan penelitian, penulis tidak bekerja sendirian. Skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud dengan baik tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari beberapa pihak, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dalam mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu proses akademik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Ibu Nanik Lestariningsih, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses administrasi akademik sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Hj. Nurul Septiana, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik yang membantu selama proses akademik serta selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberi pengarahan dengan ikhlas dan kesabaran membimbing sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Ayatusa'adah, M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberi pengarahan dengan ikhlas dan kesabaran membimbing sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memebrikan ilmu dan penegtahuan selama kuliah.
9. Bapak H. Rus'ansyah, S. Ag, M.Pd. Kepala Sekolah MTs An-Nur Palangka Raya yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolahan tersebut.
10. Ibu Dewi Utari, S.Pd. Guru mata pelajaran IPA MTs An-Nur Palangka Raya yang bersedia meluangkan waktu dan memberi saran selama proses penelitian.

IAIN
PALANGKARAYA

11. Kedua Orang tua yaitu Syahrudin dan Sri Hariyanti yang selalu mendo'akan, mendukung serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang tidak segan-segan memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bantuan, bimbingan, pengarahan dan kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi ladang amal kebaikan diakherat. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca umumnya. Atas bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis.

Palangka Raya, 09 Oktober 2020

Penulis,

Ovie Aprilla

MOTO

إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akkan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.(Q.S Al-Ra'd: 11).

(Kementrian Agama RI, 2013: 251)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmad dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur kuucapkan Kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan Doa' disaat aku tertatih. Karena-Mu ya Allah mereka ada dan juga karena-Mu lah tugas akhir ini terselesaikan. Sujud syukur ku kepada Allah SWT, atas Rahmad dan Anugrahnya.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku. Bapak Syahrudin dan Ibu Sri Hariyanti yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, yang selalu mendoa'kan tiada hentinya serta selalu memberi nasehat dan semangat. Terimakasih atas dukungan dan pengorbanan kalian sehingga anak kalian ini bisa menyelesaikan skripsinya dengan baik.
2. Kedua adik ku tercinta Muhammad Ragiel Saputra dan Cheryna Djulianti yang selama ini selalu memberi rasa semangat sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
3. Kepada Nenek, Acil Ida Maseriani, Kak Alda Mubarak, Dwi Mubarak dan Arya Mubarak. Terimakasih atas doa', nasehat dan dukungan yang diberikan kepadaku.
4. Sahabat-sahabat terbaik ku Nur Indah Fitriani, Ariana Saputri, Wiwid Yuliana, S.Pd, Fadilatur Rohmah, Riska Liliyana, Shania Aprilia dan kepada seluruh sahabat seperjuangan Program Studi Tadris Biologi angkatan 2016, serta semua teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih yang tak terhingga atas semangat, motivasi dan persembahan yang telah terjalin selama perkuliahan.
5. Buhan *Strong women*. Terimakasih karena sudah memberi informasi, dukungan dan semangat yang luar biasa serta selalu siap membantu dalam keadaan suka dan duka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bidadari ayu. Terimaksih karena sering menanyakan kabar setiap proses ku serta doa' dan dukungan kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS i

PERSETUJUAN SKRIPSI .....**Error! Bookmark not defined.**

NOTA DINAS .....**Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN SKRIPSI .....**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

MOTO x

PERSEMBAHAN xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviiii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Fokus Penelitian 8
E. Rumusan Masalah 8
F. Tujuan Penelitian 8
G. Manfaat Penelitian 9
H. Definisi Operasional 10
I. Sistematika Penulisan 12
BAB II 13
KAJIAN PUSTAKA 13
A. Kajian Teoretis 13
B. Penelitian yang Relevan 41
C. Kerangka Berpikir 46
BAB III 47
METODE PENELITIAN 47
A. Pendekatan dan jenis Penelitian 47
B. Populasi dan Sampel Penelitian 47
C. Teknik Pengumpulan Data 48
D. Teknik Keabsahan Data 51
E. Teknik Analisis Data 51
F. Jadwal Penelitian 55
BAB IV 56

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

A. Hasil Penelitian 56

B. Pembahasan 73

BAB V 93

PENUTUP 93

A. Kesimpulan 93

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

IAIN PALANGKARAYA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 48

Tabel 3.2 Indikator Respon Belajar 49

Tabel 3.3 Indikator Motivasi Belajar 50

Tabel 3.4 Klasifikasi Hasil Respon Belajar Peserta didik..... 53

Tabel 3.5 Klasifikasi Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik 54

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal 54

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian..... 55

IAIN PALANGKARAYA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rangka Kepala 30

Gambar 2.2 Tulang Belakang 31

Gambar 2.3 Tulang Rusuk 32

Gambar 2.4 Tulang Anggota Gerak Atas dan Bawah..... 33

IAIN PALANGKARAYA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kisi-kisi indikator respon belajar peserta didik

Lampiran 1.2 Angket respon belajar peserta didik

Lampiran 1.3 Kisi-kisi indikator motivasi belajar peserta didik

Lampiran 1.4 Angket motivasi belajar peserta didik

Lampiran 1.5 Kisi-kisi tes hasil belajar

Lampiran 1.6 Soal tes hasil belajar

Lampiran 1.7 Lembar observasi pembelajarn jarak jauh melalui grup whatsApp

Lampiran 1.8 Pedoman wawancara

Lampiran 2.1 Hasil observasi pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsApp

Lampiran 2.2 Hasil wawancara dengan peserta didik

Lampiran 2.3 Hasil angket respon belajar peserta didik

Lampiran 2.4 Hasil angket motivasi belajar peserta didik

Lampiran 2.5 Hasil tes hasil belajar

Lampiran 3.1 Dokumentasi observasi pembelajaran jauh melalui grup whatsApp

Lampiran 3.2 Dokumentasi wawancara dengan peserta didik melalui *video call*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut psikologis, belajar adalah suatu proses dimana terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup (Slameto, 2011: 2). Jadi, dapat dimaknai bahwa belajar bukan tujuan tetapi merupakan bagian dari proses untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 2001: 29). Dalam proses belajar mengajar akan terjadi komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

Peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memberi rangsang (stimulus) maka peserta didik akan memberi respon (Hamalik, 2001: 39). Respon adalah prilaku hasil dari masuknya stimulus kedalam pikiran seseorang. Dengan kata lain respon dapat diartikan sebagai tanggapan, reaksi, pendapat, kesan dan sebaginya. Adapun yang dimaksud dengan respon peserta didik yaitu tanggapan peserta didik pada saat proses belajar berlangsung. Dalam proses pembelajaran biasanya akan dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu faktor motivasi (Sardiman, 2014: 40).

Motivasi adalah pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Faktor penentu baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan yaitu

motivasi. Karena semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan, sebaliknya mereka yang lemah, tampak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akan mengalami kesulitan belajar. Akhirnya motivasi mempunyai makna yang penting dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah (2012: 136-137), motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pesesrta didik yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Fungsi motivasi yang utama adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan (Djamarah. 2011: 97).

Motivasi belajar perlu diusahakan, karena kuat lemahnya motivasi belajar seseorang akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Dalam Al-qur'an maupun hadits, terdapat beberapa ungkapan yang menunjukan dorongan kepada setiap muslim dan mukmin agar selalu rajin belajar. Salah satu surah dalam Al-qur'an yang membahas tentang motivasi yaitu Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

> Artinya: "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat*".

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu. Tentu saja yang dimaksud dengan (أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ) adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini mejadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan (Shihab, 2009: 491).

Akhir dari ayat tersebut menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya (Kementrian Agama, 2010: 25).

Sementara itu pada masa pandemi COVID-19, maka kegiatan belajar dilakukan secara daring dalam rangka mencegah penyebaran *Coronavirus Disease* (Menteri Pendidikan, 2020). Menurut Isman dalam Dewi (2020:56), pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki kebebasan waktu belajar, dapat belajar kapan dan dimanapun. Peserta didik dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom, video converence,* telepon atau *live chat, zoom* maupun melalui grup whatsApp.

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang sering digunakan. Komunikasi menggunakan aplikasi whatsApp dapat dilakukan melalui pesan teks, suara ataupun video (Pakpahan, 2020:33). Pembelajaran daring atau jarak jauh menggunakan whatsApp dapat dilakukan dengan membuat group whatsApp sehingga memungkinkan terjadinya interaksi dan transfer informasi antara pendidik dan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama, bahwa dari semua literature dalam *e-learning* mengidikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Hali ini terjadi karena adanya faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, 2007: 5).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan pengetahuan yang dapat dipahami melalui pengumpulan data eksperimen, pengamatan, penarik

kesimpulan untuk menghasilkan penjelasan suatu gejala yang dapat dipercaya. Tujuan adanya mata pelajaran IPA di SMP/MTs yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan pengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan perinsip IPA yang memiliki manfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan antara IPA, lingkungan teknologi, dan masyarakat serta turut serta dalam menjaga dan melestarikan alam (Nurudin, 2015:2).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPA kelas VIII di MTs An-Nur Palangka Raya mengatakan bahwa pada saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal ini terjadi karena saat pembelajaran guru mengalami keterbatasan dalam menggunakan model pembelajaran. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung melalui grup whatsApp, tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai jadwal mata pelajaran IPA pada masing-masing kelas. Hal ini terjadi karena peserta didik memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda sehingga ada peserta didik yang tidak memiliki kuota internet dan daerah tempat tinggal masing-masing peserta didik berbeda dan terkendala dengan sinyal sehingga kesulitan untuk terhubung dengan jaringan internet. Sedangkan pada saat pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan dan pendidik dituntut mendesain media pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran secara daring.

Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsApp semester lalu pendidik mengatakan bahwa semakin lama jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas semakin berkurang dan hasil belajarnya pun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar IPA yaitu 70. Selama pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui grup whatsaApp di MTs An-Nur Palangka Raya belum diketahui bagaimana respon dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA.

Penelitian skripsi Wita (2009), berjudul ”Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk Siswa Kelas XI”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *distance learning* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk siswa kelas XI. Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa data tentang penggunaan metode distance learning pada materi PAI tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yaitu 95%. dan angka tersebut bila dikonsultasikan dengan standart presentase tergolong sangat baik.

Berdasarkan uraian sebelumnya mendasari perlunya suatu penelitian dengan judul “Respon dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs An-

Nur Palangka Raya" dengan tujuan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Keterbatasan pendidik menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai jadwal mata pelajaran IPA
3. Jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas semakin berkurang.
4. Belum diketahui respon dan motivasi belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Respon yang dimaksud dalam penelitian yaitu respon peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA melalui grup whatsApp.
2. Motivasi yang diukur yaitu motivasi instrinsik meliputi, tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatanya, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Pengambilan data penelitian dilakukan pada materi sistem gerak manusia.

D. Fokus Penelitian

Dalam rangka mempermudah peneliti untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian difokuskan pada respon dan motivasi belajar peserta dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA materi sistem gerak manusia kelas VIII Mts An-nur Palangka Raya.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana respon belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-nur Palangka Raya?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-nur Palangka Raya?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-nur Palangka Raya?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-nur Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitiaan ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan respon belajar peserta dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-nur Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-nur Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-nur Palangka Raya.
4. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-nur Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah.

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini memberikan isnpirasi kepada dunia pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA.

2. Secara Praktis

   a. Bagi pendidik

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA,

sehingga pendidik dapat meningkatkan kreativitasnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Dengan terlaksanankan nya penelitian ini peserta didik dapat menyampaikan respon nya dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA secara tertutup tanpa adanya paksaan.

c. Bagi sekolahan

Untuk bahan masukan dalam mengevaluasi pembelajaran jarak jauh sebagai upaya meningkatkan kualitas mutu proses pembelajaran.

H. Definisi Operasional

1. Respon Belajar

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat melalui pengamatan. Respon belajar pada penelitian ini yaitu respon peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA yang dibatasi pada materi sistem gerak manusia. Untuk mengetahui respon peserta didik dalam penelitian ini maka akan dilakukan wawancara melalui *video call* dan memberi angket melalui link google form.

2. Motivasi Belajar

Pada penelitian ini motivasi yang diteliti yaitu motivasi instrinsik meliputi delapan indikator yaitu; tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini maka akan dilakukan wawancara melalui *video call* dan memberi angket melalui link google form.

3. Mata Pelajaran IPA

Pada penelitian ini pengambilan data untuk mata pelajaran IPA dibatasi pada materi sistem gerak manusia. Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti akan melakukan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data respon dan motivasi belajar peserta didik dengan cara memberi angket melalui link google form dalam pembelajaran jarak jauh.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini dilakukan melalui whatsApp grup, guru menyampaikan materi dan memberi tugas melalui grup tersebut sesuai dengan jadwal pembelajaran IPA pada masing-

masing kelas. Peserta didik diwajibkan mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

1. Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, indentifikasi masalah, batasan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, merupakan kajian pustaka yang berisi kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.
3. Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.
4. Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan kualitatif deskriptif.
5. Bab V, merupakan penutup berisi tentang ksimpulan dan saran penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Respon Peserta Didik

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan. Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer, respon yaitu tanggapan atau reaksi. Sedangkan menurut kamus besar ilmu pengetahuan, respon merupakan reaksi psikologi metabolik yang hadir karena adanya suatu rangsangan. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat melalui pengamatan. Yang dimaksud respon dalam hal ini yaitu pengalaman tentang subjek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan mentafsirkan pesan (Rakhmat, 1999:51). Respon merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan sekitar (Hamalik, 2011:39). Sedangkan peserta didik menurut Depdiknas merupakan suatu komponen penting dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Steven M.Chaffe, respon terdiri dari beberapa macam, yaitu:

a. Respon kognitif, yaitu respon yang berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai

sesuatu. Respon ini timbul apabila terjadi perubahan pada pemahaman dan persepsi khalayak.

b. Respon afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan penilaian seseorang terhadap sesuatu. Respon ini akan timbul jika ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.
c. Respon konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

Respon akan terbentuk apabila proses rangsangan atau pemberian aksi atau sebab yang berujung pada hasil reaksi dan akibat. Respon akan timbul dari penerimaan pesan setelah terjadinya komunikasi. Ahmad Subandi mengakatan respon merupakan *feedback* (umban balik) yang memiliki peran atau pengaruh dalam menentukan baik atau tidaknya komunikasi (Ahmad, 1982: 30). Dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan antara stimulus-respon akan menimbulkan kebiasaan-kebiasan otomatis pada belajar. Dengan memberi rangsang (stimulus) maka peserta didik akan memberi respon (Hamalik, 2001: 39).

Tanggapan yang dilakukan seseorang akan terjadi apabila terpenuhi faktor penyebabnya. Pada proses awal individu memberi tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan

sekitar, sebab individu akan memberi respon terhadap stimulus yang sesuai dan menarik perhatiannya. Dalam memberi respon, selain tergantung terhadap stimulus juga tergantung pada diri individu itu sendiri. Ada dua faktor stimulus yang akan mendapatkan respon dari individu, yaiu:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri yang terdiri dari dua unsur yaitu rohani dan jasmani. Maka seseorang yang memberikan tanggapan terhadap stimulus tetap di pengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan atau akan berbeda tanggapan individu tersebut dengan individu lainnya. Unsur jasmani meliputi keberadaan, keutuhan, dan cara kerja alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu otak. Sedangkan unsur rohani yaitu, keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran dan motivasi.
b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dari jenis benda perangsang atau stimulus. Menurut Bimo Walgito dalam bukunya, menyatakan bahwa faktor fisik berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai indera (Walgito, 1996:55).

Seseorang akan memberi tanggapan pada saat menerima stimulus dalam waktu bersamaan. Stimulus harus cukup kuat agar disadari dan mendapatkan tanggapan dari seseorang, jika stimulus

tidak cukup kuat maka tidak akan disadari individu dan tidak akan mendapat tanggapan sehingga dengan demikian ada batas kekuatan minimal dari stimulus (Puspitasari, 2011:17).

2. Motivasi Belajar

Istilah kata motivasi berasal dari kata motif berarti sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri individu dan menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu memerlukan suatu usaha disebut dengan motivasi (Dwita, Anggraeni, Haryadi, 2018:5). Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem "*neurophysical*" yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
c. Motivasi akan dirangsanng Karena adanya tujuan. Jadi sebenarnya motivasi merupakan respon dari suatu aksi yaitu, tujuan. Motivasi

pada dasarnya muncul dari dalam diri manusia akan tetapi kemunculannya perlu adanya rangsangan atau dorongan unsur lain yaitu tujuan. Tujuan ini termaksud tujuan (Sardiman, 2017: 74).

Soemanto mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena prilaku manusia itu selalu memiliki tujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan energi yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi dalm diri seseorang (Majid, 2013: 307).

Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk mencapai sasaran atau tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. (Anang, 2015:38). Menurut Muhibbin Syah (2012: 136-137) motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam :

a. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pesesrta didik yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contohnya : perasaan menyenangi.
b. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Contoh: hadiah, suritauladan orang tua dan guru.

Menurut Sardiman A.M (2014 : 83) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (misalnya masalah pembangunan, agama, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya)
d. Lebih senang belajar mandiri, misalnya siswa tidak pernah mencontek.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). Jadi dalam hal ini siswa suka hal-hal kreatif.
f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal soal.

Para ahli berpendapat bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi pada peserta didik. Peserta didik dapat dipaksa untuk mengikuti suatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebebaimana mestinya (Hamalik,

2011:158). Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu (Sardiman, 2012: 85).

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menetukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.

Seorang pendidik bertanggung jawab agar pengajaran yang diberikan berjalan dengan baik. Keberhasilan ini bnyak bergantung pada usaha pendidik membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dalam garis besar motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau tidaknya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi akan sulit berhasil.

b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ad pada diri peserta didik. Pengajaran demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi pendidik untuk berusaha secara bersungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pesrta didik.
d. Berhasi atau gagalnaya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral pada asas pengajaran (Hamalik, 2011:161).

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, dimana terjadi interaksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung menggunakan berbagai pola pembelajaran dan melibatkan beberapa komponen (Rusman, 2012: 134). Menurut Abdul Majid (2013:5), ciri-ciri pembelajaran yaitu:

a. Ada tujuan yang ingin dicapai.
b. Ada pesan yang akan di transfer.
c. Ada pelajar dan guru.

d. Metode.

e. Situasi.

f. Penilaian.

Sedangkan, *Distance learning* atau pendidikan jarak jauh dalam UU Sisdiknas pasal 1 ayat 15 diartikan bahwa pendidik dan peserta didik berada ditempat yang terpisah dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar seperti melalui teknologi informasi, komunikasi dan media lainnya (Supradono, 2009:31). Pendidikan jarak jauh bukanlah model pendidikan yang baru. Pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal berbentuk Universitas Terbuka. Latar belakang diselenggarakan pembelajaran jarak jauh yaitu, sebagai berikut:

a. Untuk mengatasi batasan jarak, tempat dan waktu

   Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk melayani pembelajaran dalam jumlah besar dari latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang berbeda. Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh tidak ada tatap muka, maka diperlukan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar sehingga terjadi interaksi. Media pembelajaran jarak jauh pada awalnya hanya modul, namun seiring perekembangan teknologi informasi dan komunikasi, muncul

media pembelajaran berbantuan komputer, audio, video, media cetak, multimedia, internet dan lain-lain (Munir, 2009: 9).

b. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberi arah perkembangan dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana penunjang dari pembelajaran jarak jauh ditndai dengan munculnya pembelajaran online dengan menggunakan fasilitas internet, baik dalam pendidikan formal maupun non formal (Munir, 2009: 10).

c. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan

Pembelajaran jarak jauh muncul karena daya tampung sekolah atau perguruan tinggi terbatas. Apalagi, jumlah populasi penduduk Indonesia yang sangat banyak dan tersebar diberbagai pulau. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memungkinkan untuk meratakan pendidikan keseluruh wilayah Indonesia (Munir, 2009:12).

d. Memberi kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan

Pembelajaran jarak jauh diperlukan sebagai media meningkatkan kualitas, komptensi dan profesionalisme pengajar tanpa mengganggu dengan tetap menjaga kualitas proses dan hasil

pembelajaran. Dengan pembelajaran jarak jauh secara online, pengajar dapat belajar dimana dan kapan saja, dengan biaya dan waktu lebih efisien (Munir, 2009:13).

Di Indonesia pembelajaran jarak jauh merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh tercantum di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rumusnya termaktub dalam BAB VI jalur, jenjang dan jenis pendidikan tentang pendidikan jarak jauh pasal 31 pada bagian kesepuluh yang berbunyi:

a. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis kependidikan.
b. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.
c. Pendidikan jarak jauh di selenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang cukup menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar sekolah nasional pendidikan.
d. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. (Munir, 2009: 15).

Pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Menjangkau peserta didik dimana pun berada.
b. Proses belajar dilakukan sendiri.
c. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berpedoman pada kurikulum.
d. Interaksi pembelajaran biasa dilaksanakan secara langsung dalam suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung.
e. Waktu yang digunakan tepat sesuai waktu dan program yang telah ditentukan.
f. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.
g. Program disesuaikan sesuai dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan (Wita, 2009:23).

Beberapa produk TIK yang mendukung pembelajaran jarak jauh seperti, siaran radio, telepon, internet chat, dan E-mail. Pendidik dapat berkomunikasi dengan tiap peserta didik. Peserta didik merespon atau melaporkan kemajuan tugasnya, mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran atau menanyakan pertanyaan lebih lanjut melalui produk TIK tersebut (wita, 2009:25).

Salah satu produk TIK yang sering sering digunakan untuk pembelajaran jarak jauh saat ini yaitu whatsApp. WhatsApp memiliki fungsi seperti bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, dan dokumen (Sahidilah dan dan Miftahurrisqi, 2019:54). Selain memiliki beberapa fungsi tersebut, whatsApp juga memililik fitur yang dapat menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, Microsoft word, excel, power point. Selain itu whatsApp juga mempunyai kelebihan, bisa meneruskan pesan, sehingga apabila ada peserta didik ingin berbagi dengan teman lainnya sangat mudah. Sedangkan, dalam proses pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan peserta didik dan pendidik dengan cara begabung satu group tertentu.

Grup whatsApp dapat dijadikan media pembelajaran untuk berdiskusi. Awalnya pendidik menyampaikan materi terlebih dahulu kepada peserta didiknya, kemudian pendidik menyampaikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Pembelajaran ini akan lebih terasa menarik apabila semua peserta didik dapat aktif selama mengikuti pembelajaran. Pendidik dituntut kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan melalui pembelajaran jarak jauh (Sahidilah dkk, 2019:54).

4. Mata Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) meupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *natural science*. Menurut Samatowa (2006:2), IPA membahas gejala-gejala alam yang tersusun sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan manusia. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam yang tersusun secara teratur yang terdiri dari observasi dan eksperimen. Sistematis yaitu pengetahuan yang tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berhubungan saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh (Sari. 2015:18). Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran IPA kelas VIII yaitu materi sistem ekskresi pada manusia.

Manusia dapat bergerak karena memiliki alat gerak aktif dan pasif. Alat gerak pasif berupa tulang atau rangka, sedangkan alat gerak aktif berupa otot. Selain tulang dan otot, dalam sistem gerak manusia juga melibatkan persendian (sendi). Berikut akan dijelaskan mengenai alat gerak pada manusia (Abadi dkk, 2019:3).

a. Tulang (Rangka)

Rangka disebut alat gerak pasif karena rangka tidak dapat melakukan pergerakanya sendiri. Tanpa adanya otot yang menempel pada tulang, rangka tidak dapat bergerak. Adapun fungsi Tulang (rangka), yaitu;

1) Penyangga dan pemberi bentuk tubuh.
2) Pelindung organ-organ vital.

3) Tempat melekatnya otot.
4) Tempat pembentukan sel darah.
5) Tempat penimbunan kalsium, fosfor, dan mineral penting lainnya.

Macam-macam tulang penyusun angka manusia, dapat dibedakan berdasarkan beberapa faktor sebagai berikut.

1) Berdasarkan Bentuknya

a) Tulang Pipa

Karakteristik tulang pipa sebagai berikut:

(1) Berbentuk tabung, berongga, dan memanjang.
(2) Terdiri dari tiga bagaian yaitu epifisis, diafisis dan cakra epifis. Epifisis terdapat pada kedua ujung tulang dan tersusun atas tulang rawan. Sedangkan diafisis terdapat pada bagian tengah tulang. Kemudian cakra epifis terdapat diantara epifis dan diafisis.
(3) Terdapat pada tulang lengan atas, tulang hasta, tulang pengumpil, tulang telapak tangan dan tulang ruas jari kering.

b) Tulang Pipih

Karakteristik tulang pipi sebagai berikut:

(1) Berbentuk lempeng pipih dan tebal.
(2) Tersusun atas dua buah lempengan yaitu lempengan tulang kompak dan tulang spons.

(3) Terdapat pada tulang penyusun tengkorak dan wajah, tulang dada, tulang rusuk, serta tulang belikat.

c) Tulang Pendek

Karakteristik tulang pendek sebagai berikut:

(1) Berbentuk seperti kubus atau bulat.

(2) Berisi sumsum merah yang berfungsi sebagai tempat pembentukan sel darah merah dan sel darah putih.

(3) Terdapat pada tulang pergelangan tangan, tulang pergelangan kaki dan tulang tempurung lutut (Abadi, 2019: 4).

d) Tulang Tidak Beraturan

Karakteristik tulang tidak beraturan sebagai berikut:

(1) Merupakan gabungan dari berbagai tulang.

(2) Tersusun atas tulang spons dan tulang kompak yang diselubungi periosteum. Periosteum berfungsi untuk menyuplai tulang spons dan tulang kompak.

(3) Terdapat pada tulang rahang dan ruas-ruas tulang belakang.

2) Berdasarkan Matriksnya

Berdasarkan matriksnya dibedakan menjadi dua yaitu tulang kompak dan tulang spons.

3) Berdasarkan Sifat Fisiknya

a) Tulang Rawan (Kartilago)

Kartilago memeiliki banyak serat berkolagen yang tertanam dalam matriks. Pembentukan tulang rawan disebut kondroblas yang akan membentuk sel tulang rawan. Tulang rawan dilindungi oleh selaput perikondrium. Tulang rawan lebih elastis daripada tulang keras. Tulang rawan terdapat pada ujung tulang pipa, daun telinga, cuping hidung, serta ujung-ujung tulang yang membentuk sendi gerak.

b) Tulang Keras

Penyusun tulang keras terdiri atas protein, kolagen, kalsium dan fosfor. Adanya zat kapur mengakibatkan tulang bersifat keras dan tidak mudah patah. Tulang keras dibungkus oleh selaput periosteum. Tulang keras terbentuk dari osteoblas. Apabila tulang dipotong secara melintang dan dilihat dengan mikroskop akan tampak gambaran suatu sistem yang disebut Havers. Sistem Havers adalah suatu kesatuan sel-sel tulang dan matriks tulang yang mengelilingi suatu pembuluh darah dan saraf sehingga membentuk suatu sistem (Abadi dkk, 2019: 5).

4) Berdasarkna Tempatnya

a) Rangka Kepala

Tulang-tulang penyusun tengkorak menyatu dan membentuk suatu rongga. Tengkorak merupakan gabungan tengkorak pelindung otak dan tengkorak pembentuk wajah. Perhatikan **gambar 2.1** contoh rangka kepala.

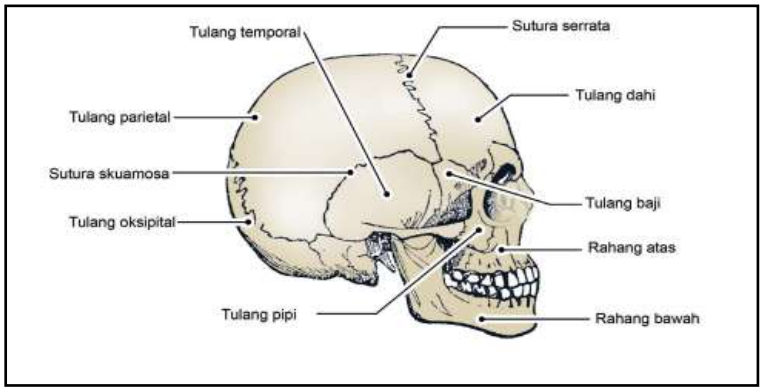

Gambar 2. 1 Rangka Kepala

b) Rangka Badan

(1) Tulang Belakang

Tulang belakang tersusun atas 7 ruas tuang leher, 12 ruas tulang punggung, 5 ruas tulang pinggang, 5 ruas tulang kelangkang, dan 4 ruas tulang ekor. Ruas-ruas tulang kelangkang tersusun menyatu dengan yang lainnya. Demikian juga dengan ruas-ruas tulang ekor. Sementara itu, ruas-ruas tulang belakang yang lain saling terpisah. Tulang belakang berfungsi sebagai pelindung organ dalam, penopang tubuh dan tempat melekatnya tulang rusuk. Perhatikan **gambar 2.2** contoh tulang belakang.

Gambar 2.2 Tulang Belakang

(2) Tulang Dada

(3) Tulang Rusuk

Tulang rusuk terdiri atas tiga bagian yaitu tulang rusuk sejati, tulang rusuk palsu, dan tulang rusuk melayang. Tulang rusuk sejati berjumlah 7 pasang. Tulang-tulang rusuk sejati pada bagian belakang berhubungan dengan ruas-ruas tulang belakang dan ujung depannya berhubungan dengan tulang dada. Tulang rusuk palsu berjumlah 3 pasang. Tulang rusuk palsu memiliki ukuran lebih pendek dibandingkan tulang rusuk sejati (Abadi dkk, 2019: 6). Perhatikan **gambar 2.3** contoh tulak rusuk.

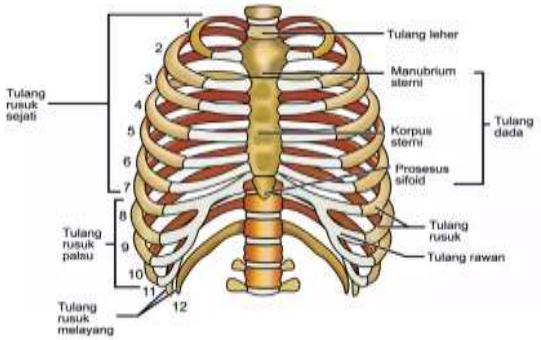

Gambar 2.3 Tulang Rusuk

(4) Tulang Gelang Bahu

Tulang gelang bahu tersusun atas 2 buah tulang selangka dan 2 buah tulang belikat.

(5) Tulang Gelang Panggul

Tulang gelang panggul tersusun atas 2 buah tulang usus, 2 buah tulang duduk, dab 2 buah tulang kemluan.

c) Rangka Anggota Gerak

(1) Tulang Anggota Gerak Atas, membentuk sepasang tangan.

(2) Tulang Anggota Gerak Bawah, membentuk sepasang kaki.

Perhatikan **gambar 2.4** contoh tulang gerak atas dan bawah.

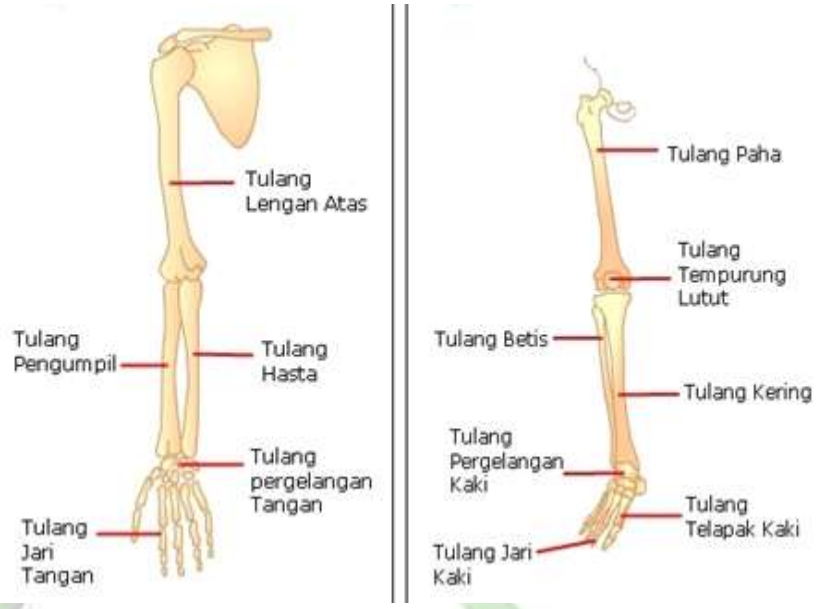

Gambar 2. 4 Tulang Anggota Gerak Atas dan Bawah

Adapun proses pembentukan tulang yaitu, sebagai berikut:

1) Pada embrio, bagian dalam tulang rwan berisi banyak osteoblas. Osteoblas tersebut akan membentuk osteosit.
2) Osteosit tersebut tersusun melingkar membentuk sistem Havers. Ditengah sistem harvers terdapat saluran harvers yang mengandung banyak pembuluh darah dan serabut saraf.
3) Selanjutnya, osteosit menyekresikan zat protein yang akan menjadi matriks ulang. Osteosit akan mendapat tambahan senyawa kalsium dan fosfat yang akan membuat tulang mengeras.
4) Selama terjadi penulangan bagian diantara epifisis dan diafisis membentuk cakra epifis.
5) Bagian cakra epifisis akan terus mengalami penulangan yang mengakibatkan tulang memanjang (Abadi dkk, 2019: 7).

Kemudian pada Q.S Al-Mu'minun ayat 14 dijelaskan pula tentang proses pembentukan manusia yang berbunyi:

ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ

> Artinya: "*Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging, kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik*" (Q.S.Al-Mu'minun: 14).

Ayat diatas menjelaskan tentang proses penciptaan manusia. Qutub (1992: 2458), mengatakan bahwa setelah sel mani laki-laki bertemu dengan sel telur wanita kemudian ia menggantung dalam rahim sebagai titik yang kecil pada awalnya yang mengambil sari makanan dari darah ibunya. Pada kata '*alaqah* dipahami dalam arti segumpal darah, tetapi setelah kemajuan ilmu pengetahuan serta maraknya penelitian, para embriologi enggan metafsirkannya dalam arti tersebut. Mereka lebih cenderung memahaminya dalam arti sesuatu yang bergantung atau berdempet di dinding Rahim. Menurut mereka, setelah terjadi pembuahan (nutfah yang berada dalam Rahim itu) maka terjadi proses dimana hasil pembuahan itu menghasilkan zat baru, yang kemudian terbelah menjadi dua, lalu yang dua menjadi empat, empat menjadi delapan, demikian seterusnya berkelipatan dua dan dalam proses itu ia bergerak menuju kedinding Rahim dan

akhirnya bergantung atau berdempet disana. Inilah yang dinamai ‘*alaqah* oleh al-Qur’an (Shihab, 2003:167).

Setelah fase’*alaqah* janin berkembang menjadi *mudgah* yang berarti sedaging. Menurut Shihab (2003: 167), mengatakan bahwa *mudgah* adalah sesuatu yang kadarnya kecil sehingga dapat dikunyah. Sedangkan menurut Katsir (2010: 12) dalam tafsirnya memberi penjelasan bahwa “*mudgah”* adalah sepotong daging yang tidak memiliki bentuk dan belum memiliki ukuran.

Selanjutnya fase ‘*izam* yang berati tulang. Menurut Katsir (2010: 12), menjelaskan bahwa pada fase ‘*izam*, segumpal daging dibentuk menjadi sosok yang memiliki kepala, kedua belah tangan, mempunyai dua buah kaki, lengkap dengan tulang-tulangnya, urat-urat syarafnya berikut urat-urat lainnya. Dilanjutkan dengan penjelasan Thalbah (2009: 20), penciptaan tulang janin dimulai dari unsur tulang yang ada dalam model selaput atau tulang rawan yang secara bertahap berubah menjadi tulang-belulang. Pada saat yang sama, proses pembentukan tulang dimulai dari unsur yang terbatas, kemudian naik didalam lingkaran-lingkaran yang memutar sehingga fungsi masing-masing menjadi sempurna.

Setelah melewati fase ‘*izam* perkembangan janin memasuki fase *lahman* yang terjadi pada minggu kedelapan. Shibab (2003: 167), menjelaskan dalam tafsirnya mengartikan kata *kasauna* terambil dari

kata *kasa* yang berarti membungkus dengan memberi perumpaan dimana daging diibarat pakaian yang membungkus tulang. Kemudian menurut Katsir (2010: 12), menjelaskan fase *lahman*, "kemudian Kami jadikan pada tulang-beluang itu sesuatu yang menutupi, membungkus dan menguatkannya".

Fase selanjutnya dalam perkembangan janin yaitu fase tumbuhnya makhluk baru yakni manusia. Setelah minggu kedelapan, janin memulain fase lain yang berbeda yang diistilahkan oleh para ahli kandungan dengan *marhalah hamiliyah* (fase kehamilan) dan diistilahkan dalam al-Qur'an dengan *marhalah an-nasy'ah khaliqan akhar* (fase tumbuhnya makhluk yang baru) (Thalbah, 2009:5). Menurut Qutub (1992: 2459) mentafsirkan bahwa makhluk yang berbentuk lain itu adalah manusia yang memiliki karakter-karakter yang istimewa. Janin manusia mirip dengan janin hewan dalam pertumbuhan jasmaninya. Namun, janin manusia dijadikan makhluk yang berbentuk lain. Kemudian beralih pada bentuk penciptaan yang istimewa itu, yang siap untuk tumbuh. Sedangkan janin hewan tetap pada tingkat hewan, kosong dari karakter-karakter kesempurnaan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh janin manusia. Shihab (2003: 169), juga sependapat sejalan dengan Qutub mengatakan bahwa makhluk lain mengisyaratkan bahwa ada sesuatu yang dianugerahkan kepada makhluk yang dibicarakan ini yang menjadikan ia berbeda dengan makhluk-makhluk lain.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tafsir diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembentukan manusia terjadi melalui beberapa proses yaitu melalui fase '*aqalah* berupa segumpal darah yang menempel didinding rahim, fase *mudgah* dimana segumpal darah tersebut menjadi janin berukuran sangat kecil mirip segumpal daging yang bisa dikunyah karena tidak memiliki bentuk dan belum diketahui ukurannya, fase *'izim* mulai ditandai dengan adanya tulang rawan berubah menjadi tulang-belulang, fase *lahman* dimana pada minggu kedelapan tulang-tulang tersebut dibungkus dengan fungsi melindungi agar tulang menjadi kuat, dan pada fase terakhir maka janin disempurnakan penciptaan nya sehingga menjadi bentuk lain yang berbeda dengan makhluk lainnya yakni manusia yang memiliki karakter istimewa. Selanjutnya beberapa gangguan dan kelain pada tulang dapat dilihat pada tabel **2.1** berikut:

Tabel 2.1 Kelaianan Pada Tulang

No	Nama Gangguan	Penjelasan
1	Kifosis	Keadaan tulang punggung yang membengkok ke belakang
2	Lordosis	Keadaan tulang punggung yang membegkok kedepan
3	Skoliosis	Keadaan tulang punggung yang membengkok kekanan dan kekiri

b. Persendian

1) Jenis-jenis sendi

a) Sinartrosis (Sendi Mati)

Sinartrosis adalah persendian yang tidak memungkinkan terjadi gerakan. Sinartrosis diabagi menjadi dua yaitu sinfibrosis dan sinkodrosis.

b) Amfiartrosis (Sendi Kaku)

Amfiartrosis adalah persendian yang memungkinkan terjadi sedikit gerakan. Hubungan antar tulang ini dihubungkan oleh kartilago sehingga memungkinkan terjadinya sedikit gerakan.

c) Diartrosis (Sendi Gerak)

Diartrosis yaitu persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan yang lebih bebas. Adapun macam-macam sendi gerak yaitu sebagai berikut.

1) Sendi peluru yaitu, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan ke segala arah. Contohnya; hubungan antar tilang gelang panggul dengan tulang paha.
2) Sendi engsel yaitu, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan ke satu arah. Contohnya; persendian pada siku yang menghubungkan tulang lengan atas dengan tulang hasta.
3) Sendi pelana yaitu, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan ke dua arah. Contohnya; hubungan antara tulang ibu jari tangan dengan telapak tangan.

4) Sendi putar yaitu, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan berputar atau rotasi. Contohnya; hubungan antara tulang tengkorak dengan tulang atlas.
5) Sendi geser yaitu, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan bergeser. Contohnya; hubungan antara ruas-ruas tulang belakang. (Abadi dkk, 2019: 10).

Persendian dapat mengalami gangguan atau kelaian. Adapun jenis-jenis gangguan pada persendian yaitu, sebagai berikut:

1) Terkilir
2) Rematik artritis
3) Ankilosis
4) Dislokasi

c. Otot

Otot merupakan alat gerak aktif karena mampu menggerakkan tulang. Sel-sel otot mempunyai kemampuan berkontraksi dan berelaksasi. Berdasakan srtuktunya dan jenis otot dibedakan menjadi tiga, yaitu: otot polos, otot lurik dan otot jantung. Sedangkan berdsarkan cara kerjanya otot dibedakan menjadi dua, yaitu: otot sinergis dan otot antagonis (Abadi dkk, 2019: 12).

Adapun gangguan dan kelainan pada otot, yaitu.

1) Atrofi yaitu, gangguan yang dilandai dengan mengecilnya ukuran otot karena otot tidak digunakan dalam jangka waktu lama.
2) Tetanus yaitu, gangguan yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Clostridium tetani* yang mengakibatkan otot kejang, kejang otot tersebut diawali dari otot rahang lalu disusul otot dada dan anggota tubuh yang lain.
3) Kaku leher yaitu, gangguan yang ditandai dengan otot leher meradang karena adanya gerak hentakan.
4) Kram yaitu, gangguan otot kejang yang terjadi karena aktivitas otot yang terus-menerus, kekurangan cairan elektrolit atau tidak melakukan pemanasan sebelum berolahraga.
5) Polio yaitu, gangguan lumpuh yang disebabkan oleh virus. Virus polio menyerang saraf dan otot mulai dari leher hingga kebagian bawah tubuh (Abadi dkk, 2019: 16).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan sistem gerak dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Berjemur dibawah sinar matahari pada pagi hari. Upaya tersebut dikarenakan sinar matahari pada pagi hari sangat baik untuk membantu pembentukan vitamin D. Vitamin D merupakan kandungan yang sangat penting dalam membantu penyerapan kalsium dalam tubuh.

2) Meningkatkan konsumsi makanan yang mengandung banyak kalsium. Makanan yang mengandung banyak kalsium diantaranya, susu dan minyak ikan salmon.
3) Memperbanyak konsumsi makanan yang mengandung vitamin D. Makanan yang mengandung vitamin D diantaranya telur, susu, dan minyak ikan.
4) Menghindari kebiasaan duduk yang salah. Sebaiknya dengan cara yang benar, misalnya duduk dengan tulang belakang dalam posisi tegak (tidak membungkuk).
5) Melakukan olahraga secara teratur. Aktivitas olahraga berguna untuk meningkatkan kecepatan penyerapan kalsium.
6) Memperhatikan aktivitas fisik yang cukup setiap harinya. Aktivitas fisik yang cukup ddalam setiap hari dapat membantu terbentuknya tulang yang kuat dam memperlambat proses kerapuhan tulang pada tubuh (Abadi dkk, 2019: 17).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian skripsi Puspitasari (2011) berjudul"Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung terhadap Film Laskar Pelangi". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon siswa SMP negeri 3 kepala Bangka Belitung terhadap film laskar pelangi dan melihat perbedaan respon antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap film laskar pelangi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis desk riptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian

menyatakan bahwa terdapat respon positif baik terhadap unsur-unsur film dan pesan dalam film laskar pelangi. Kemudian tidak ada perbedaan respon antara siswa laki-laki dan perempuan terhadap film laskar pelangi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tujuan penelitian, dimana penulis ingin mengetahui respon peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran secara jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP dan tidak membandingkan antara respon peserta didik laki-laki ataupun perempuan. Kemudian pada metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Jurnal pembelajaran dan pendidikan sains, Ariyawati dkk (2017) bejudul "Analisis Respon Siswa terhadap Model *Pairs, Investigation and Communication* (PIC) dalam Pembelajaran IPA". Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan respon siswa dakam pembelajaran IPA dengan model *Pairs, Investigation and Communication* (PIC). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian semua aspek yang tertera pada angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Pairs, Investigation and Communication* (PIC) menunjukkan kategorisangat baik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tujuan penelitian untuk

mengetahui respon peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran secara jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII.

3. Penelitian skripsi Asih (2015), berjudul ”Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa SMPN 15 Yogyakarta adalah minat yang berasal dari diri mereka sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik mereka adalah adanya pemberian nilai pada tugas dan ulangan serta adanya remidi atau perbaikan nilai; Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 15 Yogyakarta adalah minat, kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa kecemasan dalam suasana pembelajaran di kelas, dan teman-teman sepermainan di sekolah membawa pengaruh negatif kepada siswa lain agar mengikuti tindakan yang dapat menurunkan prestasi belajar; Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 15 Yogyakarta antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian,

atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada tujuan penelitian dimana penulis ingin mengetahui respon peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran secara jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII.

4. Penelitian skripsi Nahrowi (2013), berjudul" Analisis Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Tanggerang Selatan". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 11 Tanggerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun rata-rata motivasi belajar pendidikan agama islam di SMAN 11 Tanggerang Selatan adalah 76% yang termasuk kategori tinggi.

   Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada tujuan penelitian dimana penulis ingin mengetahui respon peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran secara jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif.

5. Penelitian skripsi Wita (2009), berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode *Distance Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*

untuk Siswa Kelas XI". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *distance learning* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di sma muhammadiyah 2 sidoarjo untuk siswa kelas XI. Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa data tentang penggunaan metode distance learning pada materi PAI tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yaitu 95%.dan angka tersebut bila dikonsultasikan dengan standart presentase tergolong sangat baik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada tujuan penelitian dimana penulis ingin mengetahui respon peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran secara jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif.

6. Penelitian skripsi Nurdin (2017), berjudul "Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran *course online* dalam sistem pembelajaran jarak jauh di UCEO. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dari tahap persiapan peserta didik melakukan pendaftaran atau registrasi di *website* www.ciputrauceo.com dengan mengisikan form identitas berupa alamat *email* dan nama depan. Pelaksanaan pembelajaran yang peserta didik akan tempuh dilaksanakan secara *online* melalui *website* www.ciputrauceo.com, kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk satu tema kursus berlangsung 5-6 kali pertemuan. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan berupa penugasan yang diberikan setiap akhir pertemuan dan terdapat evaluasi formatif berupa kuis pilihan ganda yang diberikan pada akhir pembelajaran, evaluasi formatif berupa kuis pilihan ganda menjadi alat penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada tujuan penelitian dimana penulis ingin mengetahui respon peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran secara jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII.

C. Kerangka Berpikir

Pelaksaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring dalam rangka mencegah penyebaran *Coronavirus Disease* (Menteri Pendidikan, 2020). Pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara jarak jauh melalui grup whatsApp kelas VIII di MTs An-Nur Palangka Raya masih memiliki kendala seperti, guru mengalami keterbatasan dalam menggunakan model

pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai jadwal mata pelajaran IPA pada masing-masing kelas karena peserta didik memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda sehingga ada peserta didik yang tidak memiliki kuota internet dan daerah tempat tinggal masing-masing peserta didik berbeda dan terkendala dengan sinyal seh
itu
dal
ber
ber

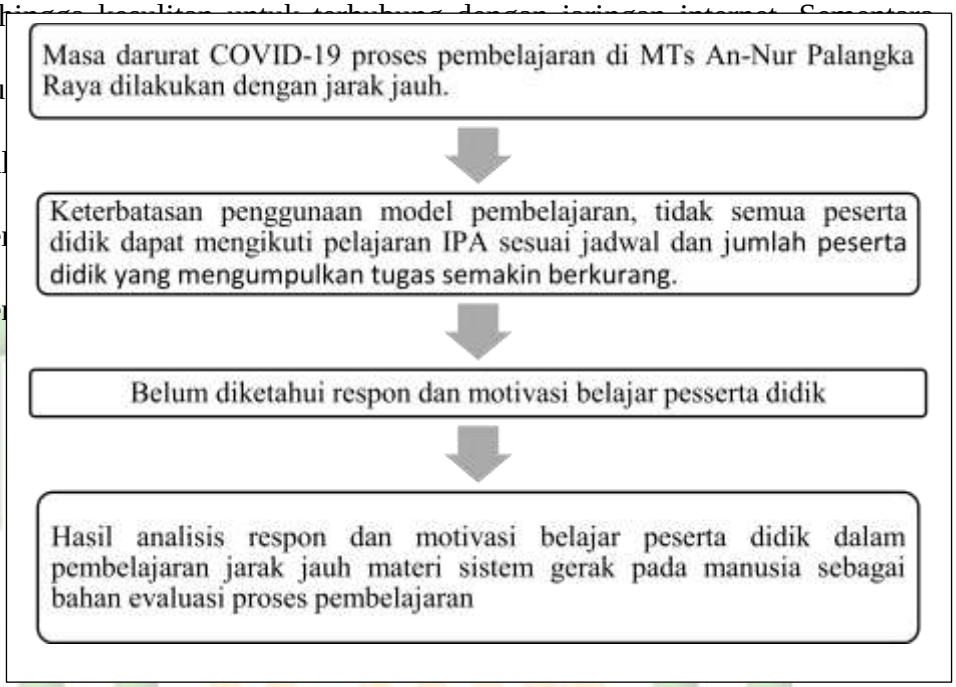

Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam mengenai suatu hal menurut pandang manusia yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan bagaimana respon peserta didik dan bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran secara jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel **3.1**.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	22 Orang
VIII B	19 Orang
Jumlah	41 Orang

2. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purpositive sampling* merupakan sampel bertujuan yang diambil dengan alasan dan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Salah satu yang menjadi pertimbangan, yaitu keadaan peserta didik pada masing-masing kelas, seperti jumlah peserta didik yang aktif mengikuti pembelelajaran sesuai jadwal. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu, kelas VIII B yang berjumlah 19 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 224).

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam grup whatsApp untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan data respon dan motivasi belajar peserta didik. Dimana dalam pelaksanaannya pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017: 233).

3. Angket

Dalam penelitian ini angket diberikan melalui link google form untuk mengrtahui respon dan motivasi belajar peserta didik. Adapun angket yang diberikan terdiri dari 15 butir pertanyaan untuk mengetahui respon belajar peserta didik dan 40 butir pertanyaan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. Dari setiap indikator respon belajar ataupun motivasi belajar, peserta didik diminta untuk memberikan alasan jawaban. Indikator angket respon dan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel **3.2** dan **3.3** sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator Respon Belajar

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1	Pemahaman	1,3,15	8,11	5

2	Sikap	2,4,14	5,12	5
3	Tindakan	9,10,13	6,7	5
Jumlah				15

Tabel 3.3 Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Tekun dalam menghadapi tugas	1,20,22	17,18	5
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	16,19,21	2,24	5
3	Menunjukkan minat	3,15,25	23,26	5
4	Senang bekerja mandiri	4,27,28	5,14	5
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	6,29,31	13,30	5
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	7,32,33	12,8	5
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	11,37,40	34,38	5
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	9,35,39	10,36	5
Jumlah				35

4. Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan untuk mrngukur sejauh mana peserta didik menguasai materi sistem gerak pada manusia yang diberikan. Tes hasil belajar yang diberikan sebanyak 25 soal dengan 4 *option*. Tes diberikan sesudah peserta didik mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsApp pada mata pelajaran IPA materi sistem gerak manusia. Tes hasil belajar tersebut akan diberikan melalui link google form.

5. Dokumentasi

Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen, atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh selama pengamatan.

D. Teknik Keabsahan Data

Proses selanjutnya adalah melakukan pengabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017: 274). Hal ini dicapai dengan:

1. Membandingkan hasil angket, hasil wawancara dan hasil observasi.
2. Membandingkan hasil angket, hasil observasi dan hasil belajar.
3. Membandingan hasil angket, hasil wawancara dan hasil dokumentasi.

Dalam penelitian ini, proses triangulasi sebagai proses penguatan bukti dari hasil observasi, wawancara, angket, hasil belajar dan dokumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi suatu penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah didapat dari berbagai

sumber yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yaitu data-data yang diperoleh dirangkum dengan memilih hal-hal pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Dalam menganalisis data ini, beberapa cara yang peneliti lakukan yaitu:

1. Analisis Observasi dan Wawancara
   a. *Collection* (pengumpulan data) yaitu proses pengambilan data dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian.
   b. *Data reduction* atau reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.
   c. *Data display* atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat narasi.
   d. *Data conclution* atau penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis (Sugiyono, 2017: 247).
2. Analisis Angket

   Analisis hasil angket dilakukan dengan memberi skor pada masing-masing butir pertanyaan pada lembar angket kemudian di kalsifikasikan menggunakan skala 4. Adapun aturan pemberian skor klasifikasi hasil penilaian sebagai berikut (Putro, 2014:144).

a. Skor pertanyaan yang negative kebalikan dari kenyataan yang positif.
b. Jumlah skor tertinggi ideal= jumlah pernyataan atau aspek penilaian (gradasi skor dalam rubrik)
c. Skor akhir= (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) × jumlah kelas interval.
d. Jumlah kelas interval= skala hasil penilaian. Jika penilain menggunakan skala 4 maka hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval.
e. Penentuan jarak interval= (skor tertinggi ideal dalam skala – skor terendah dalam skala) / jumlah kelas interval (Widoyoko, 2014).

Berdasarkan ketentuan diatas dapat dibuat klasifikasi hasil penilaian dengan skala 4, sebagai berikut.

1) Skor tertinggi ideal= 4
2) Skor terendah ideal= 1
3) Jarak interval= (4-1)/4 = 0,75
4) Klasifikasi penilaian

Kriteria hasil penilaian angket respon dan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel **3.4** dan **3.5** sebagai berikut.

Tabel 3.4 Klasifikasi Hasil Respon Belajar Peserta didik

No	Skor	Kriteria
1	>3,25 -4,00	Sangat Tinggi (ST)
2	>2,50-3,25	Tinggi (T)

3	>1,75-2,50	Cukup (C)
4	1,00-1,75	Kurang (K)

Tabel 3.5 Klasifikasi Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Skor	Kriteria
1	>3,25 -4,00	Sangat Baik (SB)
2	>2,50-3,25	Baik (B)
3	>1,75-2,50	Cukup (C)
4	1,00-1,75	Kurang (K)

3. Analisis Tes Hasil Belajar
   a. Data hasil belajar berupa skor terlebih dahulu diubah menjadi nilai dan dihitung dengan rumus standar mutlak dengan rumus.

$$N = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum} \times 100$$

   b. Kemudian peneliti menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{Banyaknya\ peserta\ didik\ yang\ tuntas}{Banyaknya\ peserta\ didik\ yang\ mengikuti\ tes} \times 100\%$$

   c. Menentukan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal sesuai tabel **3.6** berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

No	Presentase Ketuntasan	Kriteria
1	$P < 80$	Sangat Baik
2	$60 < P \leq 80$	Baik
3	$40 < P \leq 60$	Cukup
4	$20 < P \leq 40$	Kurang
5	$P \leq 20$	Sangat Kurang

(Widoyoko, 2009:242)

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 27 Agustus- 10 September 2020 di MTs An-Nur Palangka Raya. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel **3.6** sebagai berikut.

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																	
	Feb				Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus				Sep		Okt	
	1	2	3	4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1	2	3	4	1-2	3-4	1	2
Penyusunan proposal dan instrument	×	×	×														
Seminar proposal				×													
Revisi proposal					×	×	×	×	×								
Validasi Instrumen dan pengurusan surat izin penelitian										×	×	×					
Pelaksanaan penelitian													×	×			
Penyusunan laporan hasil penelitian																	
Bimbingan laporan hasil penelitian															×	×	
Munaqosah																	×

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan respon dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020 yaitu dengan memberikan angket yang diberikan melalui link google form. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 03 September 2020, pendidik menyampaikan materi sistem gerak pada manusia yang disampaikan melalui grup whatsApp dan peneliti mengamati proses pembelajaran dari awal sampai jam mata pelajaran IPA berakhir. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020, pendidik masih menyampaikan materi sistem gerak pada manusia melalui grup whatsApp dan peneliti mengamati proses pembelajaran kemudian memberikan tes soal diakhir jam mata pelajaran IPA.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data tentang respon dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Berikut data-data yang diperoleh dari kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya.

1. **Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Grup WhatsApp**

   Keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsApp kelas VIII B ini diamati oleh peneliti sendiri menggunakan lembar observasi. Kegiatan pada tahap ini adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui grup whatsApp dimana guru mata pelajaran IPA sendiri yang mengajar. Pelaksanaan pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan sistematis. Hasil penelitian keterlaksaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran **2.1**.

2. **Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya Tahun 2020/2021**

   Data mengenai wawancara diperoleh melalui *video call* dengan peserta didik kelas VIII B MTs An-Nur Palangka Raya. Adapun pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara terdiri dari 12 pertanyaan yang mewakili dari masing-masing indikator respon dan motivasi belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik melalui *video call*.

   Pertanyaan 1, merupakan pertanyaan respon belajar peserta didik indikator pemahaman. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut.

   > "Kadang-kadang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan pendidik dan sebaiknya ketika proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA berlangsung melalui grup whatsApp pendidik menjelaskan materi secara langsung, mungkin melalui rekaman video dimana pendidik yang

menjelaskan materi bukan video yang di download dari youtube" (wawancara dengan peserta didik KNK).

"Sedikit tidak paham pada materi yang disampaikan melalui grup whatsApp karena pendidik tidak ada menjelaskan materi dan sebaiknya saat proses pembelajaran berlangsung pendidik menjelaskan materi seperti disekolah sampai benar-benar paham, karena selama pembelajaran IPA berlangsung pendidik mengirim video yang di download dari youtube aja" (wawancara dengan peserta didik HY).

"Kadang-kadang saja memahami materi yang disampaikan oleh pendidik" (wawancara dengan peserta didik SPM).

"Kadang-kadang sulit tergantung materi yang disampaikan pendidik tentang apa pembahasanya dan sebaiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika pendidik memberi materi mungkin bisa sedikit dijelaskan agar mudah dipahami" (wawancara dengan peserta didik SNS).

"Mengalami kesulitan karena tidak paham, sebaiknya ketika pendidik memberikan materi juga sambil dijelaskan agar bisa dipahami mungkin melalui rekaman video atau ditelpon dan bila dijelaskan melalui *voice note* juga masih belum cukup" (wawancara dengan peserta didik N).

"Kadang-kadang paham karena selama pembelajaran jarak jauh itu agak susah dalam pelaksanaan pembelajarannya, sebaiknya kalau bisa pendidik memberi penjelasan secara lebih jelas lagi agar mudah dipahami" (wawancara dengan peserta didik PA).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bawha peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan pendidik selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung melalui grup whatsApp. Salah satu faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yaitu karena pendidik setelah memberikan materi tidak menjelaskan secara langsung dan peserta didik dituntut untuk meahami sendiri materi yang telah disampaikan.

Kemudian pada pertanyaan ke-2, merupakan pertanyaan respon belajar peserta didik indikator sikap. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut.

> "Setuju aja, kalau menggunakan app lain seperti *zoom* lebih ribet cara memakainya" (wawancara dengan peserta didik KNK).

> "Sedikit setuju jika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA dilakukan melalui grup whatsApp dan sesekali mencoba pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui app lain seperti *zoom* juga tidak masalah. Tapi kalau cuman melalui grup whatsApp aja sudah cukup karena sudah kesepakatan bersama" (wawancara dengan peserta didik HY).

> "Setuju aja jika pembelajran jarak jauh pada mata pelajaran IPA dilakukan melalui grup whatsApp. Kalau menggunakan aplikasi lain seperti *zoom* saya bingung cara menggunakannya kayak gimana. Pembelajaran dilakukan melalui grup whatsaApp aja sudah cukup" (wawancara dengan peserta didik SPM).

> "Setuju aja kalau pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui grup whatsApp, tapi kalau sesekali menggunakan aplikasi lain kayak *zoon* juga tidak masalah biar tidak hanya melalui whatsApp aja seperti sekolahan lain" (wawancara dengan peserta didik SNS).

> "Setuju aja jika pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsApp tapi kadang saya mengalami kebingungan, kalau mencoba menggunakan aplikasi lain seperti *zoom* saya merasa senang" (wawancara dengan peserta didik N).

> "Setuju saja jika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui grup whatsApp, jika sesekali mencoba menggunakan aplikasi *zoom* juga saya merasa tidak menjadi beban" (wawancara dengan peserta didik PA).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik setuju saja jika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA melalui grup whatsApp karena memang sudah menjadi kesepakatan antara pendidik dan peserta didik. Namun peserta

didik juga tidak merasa keberatan jika proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA menggunakan aplikasi lain seperti melalui *zoom*, akan tetapi beberapa peserta didik masih belum mengerti bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut.

Selanjutnya yaitu pertanyaan ke-3, merupakan pertanyaan respon belajar indikator tindakan. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik pada, sebagai berikut.

> "Biasanya saya mencari materi melalui google atau banyak-banyak membaca buku" (wawancara dengan peserta didik KNK).
>
> "Biasanya kalau masih belum paham materi yang disampaikan pendidik, biasanya membaca buku atau membuka google biar bisa memahami materi tersebut" (wawancara dengan peserta didik HY).
>
> "Kalau belum paham materi yang disampaikan pendidik, saya akan bertanya kepada pendidik atau membuka buku dan membaca kembali materi tersebut" (wawancara dengan peserta didik SPM).
>
> "Kalau masih belum paham materi yang disampaikan pendidik biasanya akan mencari tambahan pengetahuan melalui google" (wawancara dengan peserta didik SNS).
>
> "Biasanya untuk membantu memahmi materi yang disampaikan pendidik biasanya sambil mencari tambahan materi dari google atau sesekali bertanya kepada pendidik" (wawancara dengan peserta didik N).
>
> "Biasanya jika mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan pendidik, saya akan bertanya kepada pendidik atau membaca buku" (wawancara dengan peserta didik PA).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan pendidik melalui grup whatsApp tindakan yang mereka lakukan berbeda-beda. Ada beberapa peserta didik yang

memilih untuk membaca buku terlebih dahulu atau mencari materi tambahan melalui goole dan ada juga yang memilih untuk bertanya kepada pendidik.

Selanjutnya yaitu pertanyaan ke-4, merupakan pertanyaan motivasi belajar indikator tekun dalam menghadapi tugas. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik pada, sebagai berikut.

> "Saya mengerjakan tugas IPA dengan bersunggu-sungguh dan tidak pernah menyontek" (wawancara dengan peserta didik KNK).
>
> "Saya mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh dan berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu tapi tergantung dari pendidiknya lagi, apabila pendidik terlambat mengirim tugas saya juga akan terlambat mengumpulkannya" (wawancara dengan peserta didik HY).
>
> "Kadang-kadang seadanya saja mengerjakan tugasnya kalau tidak sempat" (wawancara dengan peserta didik SPM).
>
> "Jika diberi tugas IPA saya akan mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh dan berusaha mengumpulkannya tepat waktu" (wawancara dengan peserta didik SNS).
>
> "Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh pendidik dan mengumpulkan tugas kadang-kadang tepat waktu" (wawancara dengan peserta didik N).
>
> "Saya akan bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas tapi kadang-kadang telat mengumpulkannya" (wawancara dengan peserta didik PA).

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas IPA yang diberikan pendidik akan tetapi jika kondisi waktu nya tidak memungkinkan maka peserta didik akan mengumpulkan seadanya saja. Namun tetap saja ada peserta didik yang mengumpulkan tugas

tidak tepat waktu akan tetapi dalam pelaksanaan mengerjakannya sudah berusaha bersungguh-sungguh.

Selanjutnya yaitu pertanyaan ke-5, merupakan pertanyaan motivasi belajar indikator ulet dalam menghadapi kesulitan. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut.

> "Saya mengerjakan tugas IPA bersungguh-sungguh" (wawancara dengan peserta didik KNK).
>
> "Apabila tugasnya susah sekali saya akan mengumpulkan tugas seadanya saja, akan tetapi saya tetap akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas dan apabila hasilnya masih belum mencapai standar ketuntasan saya akan lebih giat lagi belajar" (wawancara dengan peserta didik HY).
>
> "Kalau tugasnya susah saya akan berusaha mengerjakan dengan cara melihat google dan apabila nilai yang diperoleh belum mencapai standar ketuntasan saya akan lebih giat lagi belajarnya" (wawancara dengan peserta didik SPM).
>
> "Sesulit apapun tugas IPA yang diberikan oleh pendidik saya akan tetap bersungguh-sungguh mengerjakannya dan apabila hasilnya belum mencapai standar ketuntasan saya akan lebih rajin lagi belajarnya" (wawancara dengan peserta didik SNS).
>
> "Kalau tugas yang diberikan pendidik terasa sulit saya akan berusaha terlebih dahulu dan apabila hasilnya belum mencapai standar ketuntasan akan saya belajar lagi lebih giat"(wawancara dengan peserta didik N).
>
> "Kalau tugas yang diberikan pendidik terasa sulit kadang-kadang seadanya saja mengerjakannya dan apabila hasilnya belum mencapai standar ketuntasan maka saya akan belajar lagi" (wawancara dengan peserta didik PA).

Beradasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik tetap akan berusaha terlebih daluhulu mengerjakan tugas yang dirasa sulit dan jikapun sudah tidak mampu lagi maka akan seadanya saja asal bisa mengumpulkan tugas tersebut.

Jika hasil belajarnya belum mencapai standar ketuntasan maka peserta didik akan belajar lebih giat lagi untuk memperbaiki hasil belajarnya.

Selanjutnya yaitu pertanyaan ke-6**,** merupakan pertanyaan motivasi belajar indikator menunjukkan minat. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut.

> "Sedikit merasa bosan jika pembelajan jarak jauh pada mata pelajaran IPA dilakukan melalui grup whatsApp" (wawancara dengan peserta didik KNK).
>
> "Senang aja jika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA dilakukan melalui grup whatsApp akan tetapi kadang-kadang merasa bosan, karena tidak bisa bertanya kepada teman atau bertanya secara langsung kepada pendidik seperti pada saat pembelajran tatap muka disekolah" (wawancara dengan peserta didik HY).
>
> "Senang aja jika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajran IPA dilakukan melalui grup whatsApp" (wawancara dengan peserta didik SPM).
>
> "Senang-senang aja jika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA dilakukan melalui grup whatsApp" (wawancara dengan peserta didik SNS).
>
> "Senang aja sih" (wawancara dengan peserta didik N).
>
> "Senang dan tidak merasa bosan" (wawancara dengan peserta didik PA).

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa peserta didik merasa senang saja jika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA dilakukan melalui grup whatsApp walau kadang-kadang ada perasaan bosan. Salah satu alasan mereka merasa bosan yaitu karena tidak dapat bertanya secara langsung kepada teman ataupun pendidik seperti disekolah.

Selanjutnya pertanyaan ke-7, merupakan pertanyaan motivasi belajar indikator senang bekerja mandiri. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik.

> "Biasanya jika mengerjakan tugas lebih memilih membaca buku atau melihat google" (wawancara dengan peserta didik KNK).
>
> "Apabila ada tugas yang diberikan pendidik dirasa sulit biasanya saya akan bertanya kepada teman" (wawancara dengan peserta didik HY).
>
> "Saya mengerjakan tugas selalu sendiri karena tidak bisa menyontek jawaban milik teman" (wawancara dengan peserta didik SPM).
>
> "Biasanya bertanya kepada mama kalau ada tugas atau bertanya kepada teman jika jawaban atau materinya tidak ada dibuku" (wawancara dengan peserta didik SNS).
>
> "Kadang mengerjakan tugas sendiri atau minta bantuan saudara dan saya tidak pernah menyontek karena tidak ada yang mau memberi contekan" (wawancara dengan peserta didik N).
>
> "Biasanya mengerjakan tugas sendiri apabila tidak menemukan jawabannya baru saya akan bertanya kepada kakak" (wawancara dengan peserta didik PA).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik akan berusaha dulu sendiri mengerjakan tugasnya. Apabila mengalami kesulitan baru bertanya kepada orang yang dianggapnya paham atau mencari alternatif lain yang dapat membantunya dalam menyelesaikan tugas seperti meliha google.

Selanjutnya pertanyaan ke-8**,** merupakan pertanyaan motivasi belajar indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut.

> “Saya merasa sedikit bosan pada setiap akhir pembelajaran pendidik selalu memberi tugas melalui link google form” (wawancara dengan peserta didik KNK).

> “Kadang-kadang merasa bosan pada setiap akhir pembelajaran pendidik selalu memberi tugas melalui link google form” (wawancara dengan peserta didik HY).

> “Kadang-kadang bosan pada setiap akhir pembelajaran pendidik selalu memberi tugas melalui link google form” (wawancara dengan peserta didik SPM).

> “Tidak bosan dengan tugas rutin yang diberikan pendidik melalui link google form, karena semua sekolah juga sama seperti itu selama pembelajaran jarak jauh”(wawancara dengan peserta didik SNS).

> “Tidak bosan” (wawancara dengan peserta didik N).

> “Tidak bosan” (wawancara dengan peserta didik PA).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik ada yang merasa bosan dengan tugas dengan tugas rutin yang diberikan oleh pendidik walaupun tidak selalu bosan tapi perasaan bosan itu ada. Sedangkan yang merasa tidak bosan karena peserta didik menganggap sekolahan manapun juga sama pasti mendapat tugas rutin di setiap akhir pertemuan pembelajaran jarak jauh.

Selanjutnya pertanyaan ke-9, merupakan pertanyaan motivasi belajar indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut.

> “Selama mengerjakan tugas IPA saya tidak pernah meyontek jawaban milik teman” (wawancara dengan peserta didik KNK).

> “Saya akan mempertahankan jawaban saya dan tidak akan terpengaruh dengan jawaban milik teman”(wawancara dengan peserta didik HY).

> “Saya akan mengerjakan tugas sendiri apapun hasilnya” (wawancara dengan peserta didik SPM).
>
> “Saya tidak pernah menanyakan hasil jawaban kepada teman kecuali memang dibuku tidak ada jawabanya, karena walaupun ada grup kelas tetap saja sepi tidak pernah bertanya-tanya” (wawancara dengan peserta didik SNS).
>
> “Saya akan mempertahankan jawaban saya walaupun ada perbedaan jawaban dengan teman” (wawancara dengan peserta didik N).
>
> “Apabila jawaban saya berbeda dengan milik teman, saya tetap akan memilih jawaban saya dan tidak akan mengganti jawaban agar sama dengan milik teman” (wawancara dengan peserta didik PA).

Berdsarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan peserta didik memilih akan mempertahankan jawabannya walaupun berbeda dengan jawaban milik teman. Beberapa peserta didik juga tidak pernah menyontek jawaban milik teman dan menerima apaun hasil usahanya.

Selanjutnya pertanyaan ke-10, merupakan pertanyaan motivasi belajar indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut.

> “Merasa senang aja, biasanya kalau ragu-ragu dengan jawabannya saya bertanya kepada orang tua atau baca-baca buku lagi” (wawancara dengan peserta didik KNK).
>
> “Biasa saja, mau soalnya sulit atau mudah sama saja. Apabila soalnya terasa sulit maka saya akan mencari jawaban dibuku tapi jika tidak ada dibuku saya akan bertanya kepada teman atau mencari digoogle agar hasilnya maksimal” (wawancara dengan peserta didik HY).
>
> “Merasa tertantang jika diberi tugas yang sulit dan saya biasanya ketika megerjakan tugas melihat dari google”(wawancara dengan peserta didik SPM).

> “Merasa tertantang jika mendapat tugas yang sulit dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakannya” (wawancara dengan peserta didik SNS).
>
> “Merasa tertantang jika mendapat tugas yang sulit dan akan berusaha mencari jawaban dari sumber lain seperti mencari di google” (wawancara dengan peserta didik N).
>
> “Kadang-kadang merasa tertantang jika mendapat tugas IPA yang sulit” (wawancara dengan peserta didik PA).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik merasa tertantang mendapat tugas yang dirasa sulit dan akan mengerjakan semaksimal mungkin dari berbagai macam referensi. Namun ada juga beberapa peserta didik merasa biasa saja dan kadang-kadang merasa tertantang, karena mereka menganggap baik soal nya sulit ataupun mudah sama saja dikerjakan dengan maksimal.

Selanjutnya yaitu pertanyaan ke-11**,** merupakan pertanyaan motivasi belajar indikator dapat mempertahankan pendapat. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut.

> “Kadang-kadang saja” (wawancara dengan peserta didik KNK).
>
> “Saya akan memberi pendapat jika dipersilakhan untuk berpendapat” (wawancara dengan peserta didik HY).
>
> “Saya akan diam dan memperhatikan saja jika pendiidik mempersilahkan saya untuk menyatakan pendapat” (wawancara dengan peserta didik SPM).
>
> “Kalau dipersilahkan untuk berpendapat maka saya akan memberikan pendapat” (wawancara dengan peserta didik SNS).

> "Saya memilih untuk tidak memberi pendapat karena merasa malu" (wawancara dengan peserta didik N).

> "Saya akan menyampaikan pendapat jika diberi kesempatan untuk memberi pendapat" (wawancara dengan peserta didik PA).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta didik akan meyetakan pendapatnya dan beberapa memilih untuk diam. Peserta didik yang memilih diam karena merasa malu.

Selanjutnya yaitu pertanyaan ke-12, merupakan saran yang ingin disampaikan peserta didik agar proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA melalui grup whatsApp mejadi lebih baik lagi kedepannya. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, sebagai berikut.

> "Pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA melalui grup whatsApp sebaiknya pendidik bisa menjelaskan materinya secara langsung melalui rekaman video atau melalui *voice note*, mungkin sesekali mencoba menggunaka aplikasi *zoom* juga tidak masalah asalkan pendidiknya sendiri yang menjelaskan bukan melalui video hasil download dari youtube"(wawancara dengan peserta didik KNK).

> "Sebaiknya dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung pada mata pelajaran IPA melalui grup whatsApp pendidik mungkin bisa menjelaskan secara langsung dengan cara membuat rekaman video dan tidak hanya membagikan video yang didownload dari youtube saja" (wawancara dengan peserta didik HY).

> "Kalau materi pelajaran IPA itu agak sulit kalau bisa pendidik menjelaskan materi seperti disekolah agar mudah dipahami" (wawancara dengan peserta didik SPM).

> "Pengen sesekali dijelaskan melalui *video call* atau melaui grup whatsApp saja asal pendidik menjelaskan secara langsung melalui *voice note* juga tidak masalah" (wawancara dengan peserta didik SNS).

> "Mungkin untuk pembelajaran jarak jauh bisa sesekali menggunakan app lain seperti melalui *zoom*" (wawancara dengan peserta didik N).

> "Peserta didik mengatakan sebaiknya selain melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajran IPA mungkin bisa menggunakan app *zoom*"(wawancara dengan peserta didik PA).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan peserta didik berharap jika dalam pelaksanaan pembelajarn jarak jauh untuk kedepannya pendidik dapat menjelaskan materi secara lansung atau mungkin menggunakan aplikasi lain dimana peserta didik dapat menyimak dan memahami materi yang disampaikan pendidik. peserta didik merasa sulit untuk memahami materi pelajaran IPA jika tidak dijelaskan secara langsung oleh pendidik, jika tidak memungkinkan menggunkan aplikasi lain seperti *zoom* mungkin pendidik bisa menjelaskan melalu video hasil rekaman yang dikirim ke grup whatsApp.

3. Respon Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya Tahun 2020/2021

Data hasil mengenai respon belajar peserta didik kelas VIII B MTs An-Nur Palangka Raya didapatkan dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 19 responden, ada 15 item pertanyaan yang di isi melalui link google form menggunakan skala 4, diperoleh rata-rata skor respon belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya

yaitu 2,68 termasuk kategori baik. Kategori respon belajar yang diperoleh dari peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya selanjutnya dianalisis perindikator dari respon belajar yang terdiri dari 3 indikator yaitu (1) indikator pemahaman memperoleh rata-rata skor 2,47 termasuk kategori cukup, (2) indikator sikap memperoleh rata-rata

sk

me

jel

4.1

Gambar 4.1 Diagram Respon Belajar Peserta Didik

4. **Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya Tahun 2020/2021**

Data hasil mengenai motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya di dapatkan dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 19 responden. Ada 40 item pertanyaan yang di isi melalui link google form menggunakan skala 4, diperoleh rata-rata skor motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya yaitu 2,85 termasuk kategori tinggi.

Kategori motivasi belajar yang diperoleh dari peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya selanjutnya dianalisis perindikator dari motivasi belajar yang terdiri dari 7 indikator yaitu; (1) indikator tekun dalam menghadapi tugas memperoleh rata-rata skor 2,87 termasuk termasuk kategori tinggi, (2) indikator ulet dalam menghadapi kesulitan memperoleh rata-rata skor 3,29 termasuk kategori sangat tinggi, (3) indikator menunjukkan minat memperoleh rata-rata skor 2,86 termasuk kategori tinggi, (4) indikator senang bekerja mandiri memperoleh data 3,31 termasuk kategori tinggi, (5) indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin memperoleh rata-rata skor 2,42 termasuk kategori cukup, (6) indikator dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh rata-rata skor 2,35 termasuk kategori tinggi, (7) indikator

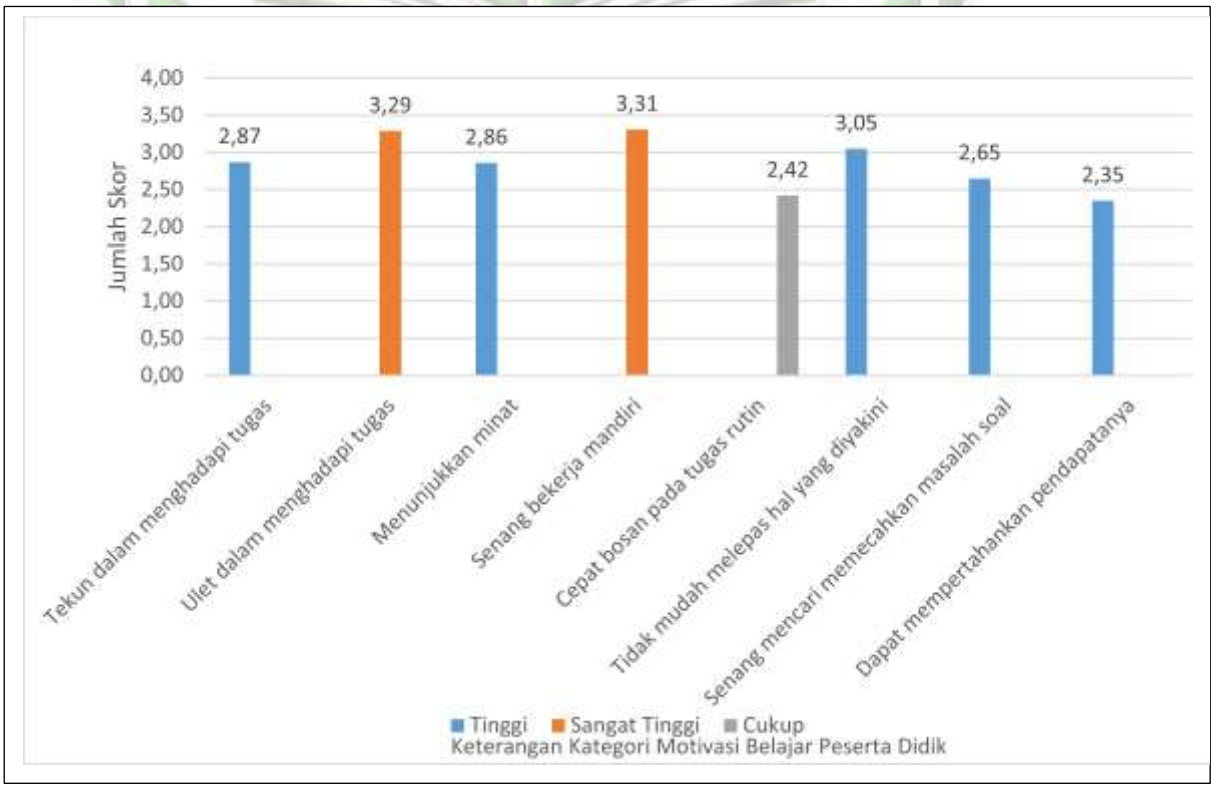

Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar Peserta Didik

5. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya Tahun 2020/2021

Data hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs An-Nur Palangka Raya didapatkan jawaban tes pilihan ganda yang telah diberikan kepada 19 orang responden, ada 25 item pertanyaan yang di isi melalui link google form. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel **4.1** sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil analisis tes hasil belajar

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KET
1	PD1	44	Tidak Tuntas
2	PD2	48	Tidak Tuntas
3	PD3	32	Tidak Tuntas
4	PD4	68	Tidak Tuntas
5	PD5	72	Tuntas
6	PD6	44	Tidak Tuntas
7	PD7	60	Tidak Tuntas
8	PD8	68	Tidak Tuntas
9	PD9	72	Tuntas
10	PD10	48	Tidak Tuntas
11	PD11	40	Tidak Tuntas
12	PD12	36	Tidak Tuntas
13	PD13	36	Tidak Tuntas
14	PD14	40	Tidak Tuntas
15	PD15	36	Tidak Tuntas
16	PD16	44	Tidak Tuntas
17	PD17	44	Tidak Tuntas
18	PD18	52	Tidak Tuntas
19	PD19	56	Tidak Tuntas
JUMLAH		940	
RATA-RATA		49,47	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya yaitu 49,47 belum memenuhi standar ketutasan belajar yaitu 70. Kemudian berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar klasikal masih termasuk kategori sangat kurang, yaitu 10,52%.

B. Pembahasan

1. Respon Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya

Berdasarkan analisis angket data diketahui bahwa respon belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA, pada masing-masing indikator respon belajar diperoleh hasil yang berbeda. Pada indikator pemahaman termasuk kategori cukup dengan rata-rata skor 2,47. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil angket.

Berdasarka hasil wawancara dan hasil angket, peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Adapun faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan melalui grup whatsApp yaitu karena setelah memberi materi pendidik tidak menjelaskan lebih lanjut materi tersebut dan peserta didik diminta untuk belajar secara mandiri, jika peserta didik mengalami kebingungan tidak bisa ditanyakan secara langsung serta mereka merasa lebih mudah jika pendidik menjelaskan secara tatap muka seperti proses pembelajaran di

sekolah. Selain itu peserta didik juga merasa bahwa wawasan mereka tidak akan bertambah jika selama proses pembelajaran jarak jauh peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran yang mereka terima.

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsApp dapat dilihat bahwa pendidik memberikan materi berupa power point yang berisi rangkuman disertai dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi, kemudian peserta didik diarahkan untuk membaca dan memahami sendiri materi yang telah disampaikan dan apabila ada yang kurang dipahami pendidik memepersilahkan peserta didik untuk bertanya melalui chatt whatsApp pribadi.

Sementara itu menurut Rusman (2012:134) pada hakikatnya pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dimana terjadi interaksi secara langsung maupun tidak langsung menggunakan berbagai pola pembelajaran dan melibatkan berbagai komponen. Kemudian menurut Munir (2009:9), untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran pembelajaran jarak jauh tidak ada tatap muka maka diperlukan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maka diperlukan suatu media pembelajaran yang membantu memudahkan pendidik dan peserta didik

untuk berinteraksi, sehingga apa yang disampaikan peserta didik dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Selanjutnya, pada indikator sikap termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 2,73. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil angket. Berdasarkan hasil wawancara dan angket dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik setuju jika pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui grup whatsApp dikarenakan dengan keadaan latar belakang peserta didik yang tidak sama dan faktor alam yang mengharuskan mereka belajar secara jarak jauh. Kemudian peserta didik mengharapkan selama proses pembelajaran pendidik dapat menjelaskan materi secara rinci agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan. Akan tetapi jika pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi lain seperti *zoom* juga tidak masalah. Dan walaupun pembelajaran hanya dilakukan melalui grup whatsApp peserta didik sudah merasa cukup, asalkan pendidik memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan.

Menurut Sahidilah,dkk (2019:54) whatsApp merupakan salah satu produk TIK yang sering digunakan untuk pembelajaran jarak jauh pada saat ini. WhatsApp memiliki fungsi dapat mengirim pesan, chat grup, berbagi foto dan dokumen. Berdasarkan pernyataan diatas maka pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA dapat dilakukan melalui whatsApp, karena beberapa fungsi dari whatsApp sudah dapat mendukung terajadinya proses pembelajaran.

Dari hasil observasi seluruh peserta kelas VIII MTs An-nur Palangka Raya memiliki aplikasi whatsApp dan sebagian dari mereka ketika pembelajaran sedang berlangsung tidak semuanya bisa online namun dihari yang sama dapat dilihat semua peserta didik membuka grup whatsApp tersebut serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Walaupun peserta didik tidak online tepat sesuai dengan jadwal pelaksanaan pelajaran IPA akan tetapi mereka masih bisa untuk menerima dan mendapatkan materi yang sama dengan peserta didik yang online tepat waktu sesuai jadwal. Menurut Munir (2009:13) dengan pembelajaran jarak jauh secara online maka peserta didik dapat belajar dimana dan kapan saja. Sehingga peserta didik tidak online tepat sesuai dengan jadwal pelaksanaan pelajaran IPA akan tetapi mereka masih bisa untuk menerima dan mendapatkan materi yang sama dengan peserta didik yang online tepat waktu sesuai jadwal melalui grup whastApp.

Pada indikator tindakan termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 2,71. Hal ini ini sesuai dengan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil angket. Hasil wawancara dan angket menunjukkan, bahwa peserta didik lebih memilih untuk berusaha secara mandiri dan mencari penjelasan melalui internet dari pada bertanya secara langsung kepada pendidik jika mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Peserta didik akan berusaha

bekerja secara mandiri terlebih dahulu jika memang sudah tidak mampu lagi baru mencari solusi yang lain. Seperti bertanya kepada teman dan meminta bantuan kepada orang yang dianggapnya bisa membantu untuk menyelesaikan tugas tersebut ataupun memanfaatkan fasilitas internet karena merasa malu jika bertanya lansung kepada pendidik. Hal ini sejalan dengan Munir (2009:10) sarana penunjang dari pembelajaran jarak jauh yaitu teknologi informasi dan komunikasi karena proses pembelajaran menggunakan fasilitas internet, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung melalui grup whatsApp peserta didik tidak dapat mengirim pesan di grup tersebut karena sudah diatur oleh pendidik yang bisa mengirim pesan hanya admin (pendidik), sehingga jika ada peserta didik yang belum memahami materi atau ada yang ingin ditanyakan dipersilahkan untuk chatt whatsApp pribadi pendidik. Pada akhir pembelajaran pendidik selalu memberi tugas evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan pada setiap pertaamuan.

Bedasarkan hasil analisis angket dari tiga indikator respon belajar peserta didik meliputi pemahaman, sikap dan tindakan maka di peroleh skor rata-rata 2,92 termasuk dalam kategori baik. Penelitian mengenai respon peserta didik pernah dilakukan oleh Ariyawati (2017) yang menunjukkan hasil penelitianya bahwa respon yang diberikan

peserta didik termasuk kategori sangat baik dalam pembelajaran IPA. Kemudian penelitian Puspitasari (2011) menyatakan bahwa hasil peneliannya terdapat respon positif baik. Walaupun demikian tetap saja pada penelitian ini masih ada kendala yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung yaitu peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik melalui grup whatsApp. Sementara itu, menurut Simanjuntak (2020:311) dimasa pandemi Covid-19 seorang pendidik dituntut mampu menguasai berbagai macam metode dan tata cara dalam melaksanakan pembelajaran secara online pada pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh seharusnya menyediakan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat berdialog dan mendapatkan manfaatnya (Warsitah, 2011:24). Ada dua prinsip utama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring *learnining* yaitu adanya interaksi atau komunikasi antar peserta didik maupun instruktur dalam lingkungan belajar dan adanya ketergunaan perkembangan pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran (Sobron dkk, 2019:37). Jika pendidik kreatif dalam mengembangkan materi yang diajarkan melalui pembelajaran jarak jauh dan semua peserta didik aktif dalam pembelajaran tersebut

maka pembelajaran ini akan lebih menyenangkan (Sahidillah dkk, 2019:54).

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya

Berdasarkan analisis data angket diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA yaitu pada indikator tekun menghadapi tugas, termasuk kedalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,87. Hal ini sesuai dengan jawaban wawancara dan angket peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dapat disimpulkan, bahwa peserta didik jika diberi tugas oleh pendidik akan mengerjakan dengan bersungguh-sungguh karena mereka menginginkan hasil yang baik. Kemudian selain dengan bersungguh-sungguh peserta didik tidak melupakan kewajiban mereka sebagai umat muslim untuk selalu berdoa terlebih dahulu sebelum belajar. Menurut Sardiman (2014: 83) ciri-ciri motivasi belajar, yaitu pserta didik yang tekun menghadapi tugas berarti peserta didik dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum berhasil). Seperti peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas

Pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 3,29. Berdasarkan

hasil wawancara dan angket, dapat dilihat bahwa peserta didik tidak akan menyerah jika memperoleh hasil belajar yang rendah, mereka akan berusaha sampai paham dan memperoleh hasilnya lebih baik dari yang sebelumnya. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk memperbaiki hasil belajar mereka. Walaupun memang ada beberapa peserta didik yang mengumpulkan tugas seadanya saja tapi mereka berusaha untuk memperbaiki hasilnya jika belum mencapai standar ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Sardiman (2014: 83) salah satu ciri-ciri motivasi belajar ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu peserta didik tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

Selanjutnya yaitu indikator menunjukan minat termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,86. Berdasarkan hasil wawancara dan angket bahwa alasan peserta didik tidak bertanya langsung kepada pendidik ketika belum memahami materi yang disampaikan karena mereka berpikir bahwa pendidik tidak selalu online dan mempunyai kesibukan. Ada juga beberapa peserta didik yang merasa malu jika bertanya langsung kepada pendidik dan berinisiatif untuk bertanya kepada teman yang mereka anggap sudah paham. Walaupun peserta didik tidak bertanya kepada pendidik tetapi mereka berusaha mencoba untuk memahami pelajaran IPA dengan

cara mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan menurut Sardiman (2014: 83) ciri-ciri motivasi belajar menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah yaitu berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung grup whatsApp tersebut diatur hanya admin (pendidik) yang dapat mengirim pesan. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan pendidik atau ingin bertanya berhubungan dengan materi pelajaran IPA dipersilahkan untuk chat WahtsApp pribadi pendidik sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menuntuk peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Kemudian pada indikator senang bekerja mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 3,31. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil wawancara dan angket peserta didik lebih senang mengerjakan tugas yang diberikan pendidik secara mandiri karena mereka merasa bahwa jawaban milik teman belum tentu selalu benar, mereka lebih memilih berusaha terlebih dahulu dengan kemampuan mereka sendiri. Jika mereka mengalami kesulitan dan jawabanya tidak ada dibuku mereka akan bertanya kepada orang yang dianggapnya mampu membantu atau melihat di google. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman

(2014: 83) bahwa peserta didik yang lebih senang bekerja secara mandiri akan mengerjakan apa yang mennjadi tugasnya.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa pendidik selalu memberi tugas sebelum menutup kegiatan pemebelajaran. Adapun tugas yang diberikan berupa tugas individu yang dikerjakan melalui link google form dan diberi batas waktu pengumpulan nya.

Pada indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 2,42. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan angket dengan peserta didik. Dari hasil wawancara dan angket peserta didik merasa bosan karena tidak ada penjelasan dari pendidik dan kurang memahami maksud dari tugas yang diberikan pendidik. Sedangkan alasan lain yang meyatakan tidak bosan karena berdasrkan waktu pengumpulan tugas lebih lama dari pada sekolah tatap muka. Berdasarkan hasil observasi bahwa pendidik menyampaikan materi secara jelas menggunakan media *power* point namun tidak dijelaskan menggunakan *voice note*. Ketika memberi tugas diakhir pembelajaran pendidik lansung mengirim link google form dan mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut.

Kemudian pada indikator tidak mudah melepas hal yang diyakini termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,05. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dan angket peserta didik.

Berdasarkan jawaban wawancara dan angket peserta didik akan merasa ragu apabila kurang memahami soal dan karena takut salah terhadap apa yang sudah mereka yakini. Akan tetapi jika peserta didik optimis mereka selalu yakin dengan jawaban tugas yang dikerjakan. Peserta didik juga tidak pernah bertanya perihal jawaban milik teman sehingga mereka tidak akan terpengaruh dengan jawaban milik teman. Hal ini sesuai pendapat Sardiman (2014: 83), peserta didik yang dapat mempertahankan pendapatnya berarti ia percaya dengan apa yang dikrjakanya atau teguh pendirian.

Selanjutnya yaitu indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,65. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan angket. Dari hasil wawancara dan angket peserta didik tidak selalu mengerjakan soal latihan dari buku pegangan mereka jika tidak ada perintah dari pendidik. Namun, terkadang pula peserta didik berinisiatif untuk mengerjakan soal latihan karena ingin lebih memahami materi IPA dan mereka akan mengerjakan terlebih dahulu soal-soal yang mudah. Kemudian peserta didik juga kadang-kadang merasa tertantang jika mendapat tugas yang sulit dan akan mengerjakannya secara maksimal dengan cara mencari jawabana dari sumber-sumber lain agar hasilnya juga maksimal.

Berdasarkan hasil analisis seluruh indikator rata-rata skor angket motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh

yaitu 2,92 termasuk dalam kategori tinggi. Kategori motivasi belajar peserta didik yang tinggi, menjadi keharusan dalam pembelajaran IPA. Menurut (Fendiyanto, 2020: 34), motivasi belajar sangat penting karena peserta didik yang termotivasi dalam pembelajaran maka akan memberi pengaruh yang baik, motivasi sebagai pendorong peserta didik untuk melakukan suatu aktifitas, seperti menyelesaikan tugas dari pendidikan dan peserta didik akan bersungguh-sungguh untuk keberhasilannya. Dengan mengetahui motivasi belajar memiliki peran yang begitu penting dalam pembelajaran, maka seorang pendidik pun memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menjaga kualitas motivasi belajar peserta didik agar tercapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Kemudian pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 2,35. Hal ini tidak sesuai dan hasil wawancara dan angket. Peserta didik memilih untuk diam dan mengikuti apapun keputusan teman dan beberapa peserta didik mengatakan akan memberikan pendapat jika diberi kesempatan untuk berpendapat. Semestara itu pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya tidak dapat diamati melalui observasi karena grup whatsApp yang digunakan sudah diatur hanyar admin (pendidik) yang dapat mengirim pesan sehingga di grup tersebut tidak pernah terjadi diskusi dan peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menyatakan pendapatnya.

Sementara itu dalam proses pembelajaran jarak jauh pendidik memiliki peran penting sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Menurut Oya dan Budiningsih (2014: 117) pendidik memiliki peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran akan tetapi pendidik bukanlah sumber utama pembelajaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak pendidik ke otak peserta didik. Akan tetapi peserta didik harus mampu memahami apa yang disampaikan dan menyesuaikan dengan pengalaman mereka. Pengetahuan akan dibentuk oleh peserta didik secara aktif, bukan hanya secara pasif. Selama pembelajaran online peserta didik harus memiliki beberapa kompetensi.

Menurut Hardianto (2012: 4) kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yaitu pertama mandiri, pada pembelajaran jarak jauh peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dibanding pembelajaran tatap muka. Karena apabila peserta didik ingin lebih menguasai materi maka harus berusaha sendiri jika pendidik tidak memberikanya. Kedua yaitu kemampuan menggunakan teknologi, karena penyampaian materi dilakukan melalui internet sehingga peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan menngunakan fasilitas teknologi yang ada. Ketiga yaitu kepribadian, seorang peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh harus teguh pendirian dan kokoh tujuan menuntut ilmu melalui pembelajaran online.

Keempat yaitu tanggung jawab belajar, seperti mengerjakan tugas tepat waktu mengerjakannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kelima yaitu interaktif, walaupun pembelajaran dilakukan jarak jauh, pembelajaran harus mampu membuat kolaborasi dan saling bertukar pikiran. Terakhir yaitu kreatif dan Inovatif, dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik harus mampu memilah-milah informasi yang akan dipelajari dan menemukan serta mengemas materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang diinginkan sehingga mudah dipelajari (Hardianto, 2012: 4).

Dari enam kompetensi tersebut telah terlihat dari alasan yang disampaikan peserta didik melalui wawancara angket motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat mendukung hasil analisis motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh termasuk kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Nahrowi (2013) yang meyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik termasuk kategori tinggi. Kemudian didukung dengan penelitian Asih (2015) yang mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan memberikan angka yang obyektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberi hadiah kepada peserta didik.

3. Keterlaksaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Grup WhatsApp

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas VIII B dilkukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pendidik membuka dengan salam dan menyampaikan bab materi yang akan dipelajari serta menyampaikan aturan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menyampaikan materi pendidik mengingatkan peserta didik untuk mengisi absensi terlebih dahulu melalui link google form. Pendidik menggunakan media *power point* ketika menyajikan materi pelajaran yang dikirim melalui grup whatsApp serta pendidik memberi arahan agar peserta didik membaca buku pegangannya. Adapun isi dari *power point* tersebut berupa rangkuman materi yang disertai dengan gambar-gambar pendukung. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang kurang di pahami melalui chatt pribadi karena grup sudah diatur hanya admin (pendidik) yang dapat mengirim pesan. Pendidik memberi evaluasi yang dijawab peserta didik melalui link google form. Ketika menutup pembelajaran pendidik mengingatkan kembali agar peserta didik mengerjakan tugas evaluasi tersebut.

Kemudian dari hasil observasi terlihat bahwa peserta didik yang mengisi absen tepat waktu hanya beberapa orang sementara yang lainnya banyak mengisi setelah proses pembelajaran berakhir, begitu pula jumlah peserta didik yang membuka grup whatsApp sesuai tepat waktu hanya beberapa orang dan ada 3 orang yang membuka grup terlambat beberapa hari dari jadwal. Dalam pelaksanaan pengumpulan

tugas peserta didik ada yang mengalami kendala dengan link google form yang dikirim melalui grup whatsApp serta terlambat mengumpulkan tugas karena tidak memiliki kuota internet.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ada sedikit perbedaan dengan pertemuan pertama, dimana pendidik dalam pertemuan ini memberi materi tambahan mengenai kelanjutan materi sebelumnya melalui link google form dan masih masih menggunakan media *power point* yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dalam pelaksanaan pengumpulkan tugas peserta didik di ingatkan beberapa kali oleh pendidik agar mengumpulkan tugasnya. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran sudah berjalan dengan sistematis hanya saja grup whatsApp yang digunakan diatur hanya admin (pendidik) yang dapat mengirim pesan sehingga tidak terjadi komunikasi dua arah dalam grup tersebut.

4. Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis tes belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya pada materi sistem gerak manusia terlihat bahwa nilai yang diperoleh dari 19 peserta didik hanya 2 peserta didik yang mencapai standar ketuntasan belajar mengajar. Adapun satandar ketuntas belajar mengajar IPA yaitu 70, dari 2 peserta didik yang tuntas tersebut kebetulan memperoleh nilai yang sama yaitu 72. Hal ini menunjukan bahwa masih ada peserta

didik memperoleh hasil belajar belum mencapai standar ketuntasan dan belum memenuhi standar ketuntasasan belajar klasikal selama pembelajaran jarak jauh melalui grup whatsApp. Faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri atas faktor internal seperti, faktor kelelahan meliputi kesehatan/ ketenangan dan faktor psikologi meliputi minat, bakat, motivasi dan konsentrasi. Adapun faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah dan faktor sekolah misalnya metode mengajar/ relasi dengan pendidik serta faktor masyarakat misalnya teman bergaul. Dari pernyataan diatas maka diketahui banyak sekali faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Namun tidak semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dilihat dalam penelitian ini.

Penelitian ini menunjukan bahwa hasil analisis dari respon belajar peserta didik memperoleh rata-rata skor kriteria baik. Namun pada indikator pemahaman masih diperoleh kriteria cukup, hal ini sesuai dengan yang dikatakan peserta didik melalui wawancara dan angket bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan pendidik dalam pembelajaran jarak jauh

melalui grup whatsApp. Sedangkan yang mempengaruhi rendahnya pemahaman yaitu pembelajaran yang terlaksana hanya berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengembangkan materi yang dipelajari (Ardilla, 2017:184).

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis motivasi belajar peserta didik memperoleh rata-rata skor kategori tinggi. Menurut Dalyono dalam Djamarah (2011:201) menyatakan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan senantiasa memikirkan masa depan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Kemudian menurut Sardiman (2009:85) menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan mencapai hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan sanagt menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Adapun permasalahan yang ditemukan pada hasil analsis motivasi belajar peserta didik, ketika mereka mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan pendidik mereka lebih memilih untuk bertanya kepada teman dan menggunakan fasilitas internet. Walaupun banyak kemudahan yang diberikan pembelajaran jarak jauh dengan bantuan fasilitas internet namun peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena peserta didik tidak dapat bertanya secara langsung kepada pendidik jika ada yang kurang dipahami.

Menurut Hariyadi (2014: 144) kegiatan bertanya merupakan hal yang penting untuk membuka wawasan dan mencari informasi yang ingin diketahui. Jika peserta didik tidak bertanya langsung kepada pendidik, maka pendidik tidak dapat merancang penilaian formatif untuk menghasilkan informasi langkah pembelajaran berikutnya. Hal ini didukung oleh penelitian Nurdin (2017) yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan berupa penugasan yang diberikan setiap akhir pertemuan dan terdapat evaluasi formatif berupa kuis yang diberikan pada akhir pembelajaran, evaluasi formatif berupa kuis menjadi alat penilaian hasil belajar peserta didik.

Karena peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA melalui grup whatsApp peserta didik memberi saran untuk pembelajaran selanjutnya pendidik dapat menjelaskan secara langsung materi yang disampaikan melalui grup whatsApp, mungkin pendidik menjelasan materi melalui rekaman melalui video ataupun melalui *voice note* karena peserta didik masih belum cukup paham jika harus memahami sendiri materi yang dikirim melalui *power point* ataupun video pembelajaran yang didownload melalui youtube. Peserta didik juga tidak merasa keberatan jika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA menggunakan aplikasi lain seperti *zoom* asalkan

pendidik memberikan penjelasan saja mereka sudah merasa cukup untuk membantu mereka untuk lebih paham.

Menurut Sari (32: 2015) sebaiknya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* hendaknya peserta didik tidak hanya sebagai pendengar atau penonton saja tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, bekerja sama, berbagi dan membangun pengetahuan bersama. Selain itu pendidik harus kreatif dan inovatif serta memiliki sikap kritis dalam memilih bahan pembelajaran, beretika baik dalam memanfaatkan bahan tersebut, menghindari penggunaan gambar-gambar atau audio yang kurang relevan dengan materi pembelajaran, mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, memberi perhatian dan menyediakan waktu lebih terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan *e*-learning, professional serta memiliki motivasi untuk terus belajar meningkatkan pengetahuan danketerampilan. Kemudian menurut Chandrawati dalam Mustakim (7:2020) bahwa pengajar diharapkan dapat menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet dan kecakapan lain yang diperlukan.

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa kelemahan yang disebabkan oleh peneliti sendiri yang kurang memahami lebih lanjut mengenai pelaksanaan penelitian sehingga data hasil penelitian respon dan motivasi belajar peserta didik termasuk kategori baik namun hasil

belajar belum memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal, sebaiknya dalam pemberian tes hasil belajar yang membuat soal tes adalah pendidiknya sendiri karena peneliti belum sepenuhnya mengetahui pemahaman awal peserta didik dan tidak dilakukan uji coba soal tes hasil belajar sebelum dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya dalam pemberian angket respon dan motivasi belajar sebaiknya jumlah pertanyaan positif dan negatif seimbang agar responden membaca pertanyaan secara seksama (Marwadi, 2019:297). Sedangkan dalam penelitian ini jumlah pertanyaan angket yang positif lebih banyak dari pada yang negatif.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut mengenai hasil belajar kognitif, peserta didik mengatakan bahwa soal tes yang diberikan oleh peneliti dirasa lebih sulit padahal mereka sudah mengerjakan dengan bersungguh-sungguh. Hal ini dapat terjadi karena dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyampaikan materi adalah pendidik bukan dari peneliti sendiri sehingga bentuk penyajian soal tes serta penyusunan pertanyaan berbeda dengan pendidik sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal tes. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pendidik memberikan evaluasi berupa soal tes subyektif sementara dalam penelitian ini peneliti memberikan soal tes objektif sehingga memungkinkan diperoleh data hasil belajar peserta didik sangat rendah berdasarkan kriteria standar ketuntasan belajar klasikal.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Respon belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya pada setiap indikator angket memiliki kriteria yang berebeda pada indikator pemahaman termasuk kategori cukup hal ini disebabkan peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, sedangkan pada indikator sikap dan tindakan termasuk kategori baik. Sementara itu berdasarkan hasil anaslisis wawancara dan angket dari ketiga indikator respon belajar termasuk kategori baik.
2. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya memiliki kriteria yang berbeda pada masing-masing indikator. Pada indikator tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat, tidak mudah melepas hal yang diyakini dan senang mencari serta memecahkan masalah termasuk kategori tinggi. Pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan, dan senang bekerja secara mandiri termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan pada indikator cepat bosan dengan tugas-tugas rutin termasuk kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis wawancara dan angket dari seluruh indikator motivasi belajar peserta didik termasuk kategori tinggi.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya belum mencapai standar ketuntasan belajar klasikal hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang menyebabakan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu pemahaman peserta didik yang masih termasuk kategori cukup. Dalam penelitan ini juga terdapat kelemahan dari peneliti sendiri sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik masih termasuk kategori sangat rendah dimana peneliti belum memahami sepenuhnya tentang pelaksanaan penelitian ini.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis ajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pendidik
   a. Sebaiknya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik membuat aturan tata tertib pembelajaran terlebih dahulu dan grup tersebut tidak perlu dibisukan/ dimute, sehingga terjadi proses pembelajaran dua arah yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
   b. Sebaiknya ketika pendidik menyampaikan materi selama pembelajran jarak jauh melalui grup whatsApp, selain menyampaikan materi menggunakan media *power point* atau video sebaiknya dijelaskan kembali secara singgkat menggunakan *voice*

note. Atau sesekali mencoba menggunakan aplikasi pembelajaran yang lain seperti melalui *zoom*.

2. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Sebelum melakukan penelitian sebaiknya soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik diuji cobakan terlebih dahulu dan sebaiknya yang membuat soal tes dari pengajarnya sendiri sehingga terjadi kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan soal tes hasil belajarnya.
   b. Dalam pemberian angket sebaiknya jumlah pertanyaan positif dan negatif seimbang, sehingga data yang diperoleh tidak mendominasi kepertanyaan yang jumlahnya lebih banyak.
   c. Perlu adanya pengembangan bahan ajar yang membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran secara mandiri selama proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi Rinawan, dkk. 2019. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*. Yogyakarta: Intan Pariwara.

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Alfabeta.

Al-Mubarakfuri, Shafiyyurahman. *Al-Mishbah al-Munir fi Tahdzibi Ibni Katsir*. Terjemah. Abu Ihsan al-Atsari, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 6. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.

Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinerka Jaya.

Ardilla Ayu dan Hartanto Suryo. 2017. Faktor yang Mempengruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Iskandar Muda Batam: *Pythagoras*. 6 (2): 184.

Ariyawati dkk. 2017. Analisis Respon Siswa terhadap Model Pairs, Investigation, Communucation (PIC*): Jurnal pembelajaran dan pendidikan sains*, 2(1): 9-15.

Arsh-Shabuni. 2001. *Shafwatut Tafasir: Tafsir-tafsirPilihan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Asih. 2015. *Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalyono. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bineka Cipta: Jakarta.

Dewi, Aji Fatma, Wahyu. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1): 55-61.

Djaali. 2011. *Psilologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwita, Dian Konita, dkk. 2018. Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*: Jurnal Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar*, 20 (1): 5.

Fendiyanto. 2020. *Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 3 Arjasa Sumenep*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Hamaliki, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamaliki, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardianto, Deni. 2012. Krakteristik Pendidikan dan Peserta Dididk dalam Pembelajaran Online: *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*. 8 (2): 4.

Hariyadi, Selamet. 2014. Bertanya Pemicu Kreativitas dalam Interaksi Belajar: *Jurnal Biology Science dan Education*. 3(2): 144.

Kementrian Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid X*. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri abadi.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembeljaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mawardi. 2019. Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.* 9 (3): 297.

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Nahrowo. 2013. *Analisis Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 11 Tanggerang Selatan.* Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Nakayama M, Yamamoto H, dan S.R. 2007. The Impact Of Leaner Characteries On Learning Perfomance In Hybrid Course Amang Japanese Student: *Elektronic Journal E-Learning*, 5 (3): 1.

Nugroho, Anang. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point dengan Video dan Animasi terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 YOGYAKARTA.* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.

Nurdin, Rahman, Irfan. 2017. *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO).* Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Plaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID19).*

Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Mnggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA: *Jurnal of Islamic Education*. 2 (1):7

Pakpahan Roida dan Fitriani Yuni. 2020. Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19: *Jurnal Of Information System, Applide, Management, Accounting and Research*. 4 (20):33.

Putro, Eko Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putro, Eko Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspitasari, Ria, Anggi. 2011. *Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitug terhadap Film Laskar Pelangi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Qutubi, Sayyid. 1992. *Tafsir fi Zilal al-Qur'an, Jilid 4. Cet. XVII*. Bairut: Dar al-Syuruq.

Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sahidillah, dkk. 2019. WhatsApp sebagai Media Literasi Digital Siswa: *varia pendidikan*. 31 (1): 54.

Sardiman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, Suci, Amelya. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Model Quantum Learning Siswa Kelas V A SD Negeri 3 Metro Pusat*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sari,P. 2015. Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Menggunakan *E-learning*: *Ummul Quro*. 6(2), 20-35.

Shihab M. Quraish. 2003. *Mukjizat al-Al-Qur'an Cet.XIII*. Bandung: Mizan.

Shihab M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.

Simanjuntak, Yunita Sri dan Kismartini. 2020. Respon Pendidikan Dasar terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah: *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 6 (3): 311.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobron, dkk. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* terhadap Minat Belajar IPA: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1 (2): 37.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supradono, Bambang. 2009. Perancangan Pengembangan Komperehensif Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) di Instuisi Perguruan Tinggi yang Berbasis E-Learning: *Media Elektrika*. 2 (2): 31.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subandi, Ahmad. 1982. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.

Thalbah, Hisham. 2009. *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an danHadits (Kemukjizatan Penciptaan Manusia) Jilid 2. Cet III*. Bandung: Sapta Sentosa.

Walgito, Bimo. 1996. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: UGM Press.

Warsitah, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, Dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.

Wita, Istifadiya, Sonia. 2009. *Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (BJJ) Terhadap Hasil Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Untuk Siswa Kelas XI*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.